

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA N 1 BELO**

SKRIPSI

**Oleh:
Fatimah
13110167**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2018**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA N 1 BELO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh :
Fatimah
Nim. 13110167



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA N 1 BELO**

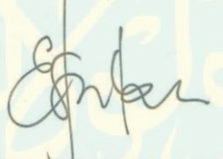
SKRIPSI

Oleh:

Fatimah
NIM. 13110167

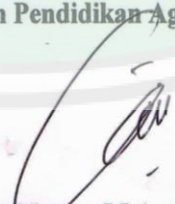
Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Mei 2018

Dosen Pembimbing


D.r Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA N 1 BELO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Fatimah (13110167)

Telah di pertahankan didepan penguji pada tanggal 31 Mei 2018 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd. MA
NIP. 197507312001121001

Sekretaris Sidang
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Pembimbing,
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Penguji Utama
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Muimun, M.Pd
NIP. 19650817 198031 003

Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Fatimah
Lamp : 4 (empat) Eksplar

Malang, 18 Mei 2018

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fatimah
NIM : 13110167
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fatimah
 NIM : 13110167
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi
 Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebut daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, dan saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 mei 2018
 Yang membuat pernyataan,



Fatimah
 NIM. 13110167

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah ku ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya.

Shalawat yang tak kunjung henti umatmu selalu saya haturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Teruntuk Ayahanda Jairin dan Ibunda Sumarni yang telah menjadi motivator terhebat dalam hidup saya yang tiada hentinya mendoakan, membimbing, menasehati dan memperjuangkan saya hingga sampai sejauh ini.

Terimakasih atas semua kasih sayang yang tak terhingga, pengorbanan, do'a dan keridhoannya.

Abang Ardiansyah, Kakak Nurhayati dan Adik-adik Abdul Muis, Ajiburrahman, M.Said dan Muhammad Al-Fatih selalu memberikan semangat dan do'a selama saya belajar.

Guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada saya dengan hati yang tulus dan ikhlas

Tak lupa untuk semua guru-guru SMA N 1 Belo yang telah memberikan dukungan serta motivasi untuk meraih cita untuk masa depan yang cerah

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.
(Q.S. Al-Baqarah: 153)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni addinul islam. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta doa-doanya yang tak pernah henti demi kesuksesan anaknya.
2. Kakak tersayang Ardiansyah dan Nur Hayati dan Adik-adik Abdul Muis, Ajiburrahman, M. Said dan Muhammad Al-Fatih yang selalu mendoakan dan memberikan semangat yang tiada hentinya.
3. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M..Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Agus Muimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Marno M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran dan keikhlasannya.

7. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam hal terkait dengan skripsi ini.
 8. Mustamin S.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Belo yang telah memberi izin dalam penelitian skripsi ini.
 9. Seluruh guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Belo yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini terutama untuk bapak dan ibu guru (bapak Abubakar, bapak Mustamin dan ibu Nuraini)
 10. Teman-teman PAI Dan Teman-teman PKL yang selalu memberikan dukungan terbesarnya dalam penyelesaian skripsi ini.
 11. Teman- teman kost kakak imah, falha, atun, aulia yang telah memberikan dukungan penuh dalam proses penyelesaian skripsi ini
- Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Malang, 16 Mei 2018

Peneliti

Fatimah

13110167

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun 1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut

A. Huruf

ا	=A	ز	=Z	ق	=q
ب	=B	س	=S	ك	=k
ت	=T	ش	=Sy	ل	=l
ث	=sT	ص	=Sh	م	=m
ج	=J	ض	=dl	ن	=n
ح	=H	ط	=th	و	=w
خ	=hK	ظ	=zh	ه	=h
د	=D	ع	=‘	ء	=,
ذ	=zD	غ	=gh	ي	=y
ر	=R	ف	=f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = I

Vokal (u) panjang =u

C. Vokal Diftong

أو = aw

يا = ay

أو = u

إي = I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
2. Pengertian Motivasi Belajar.....	17
3. Macam-macam Motivasi.....	19

4. Bentuk-Bentuk Motivasi.....	22
B. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing.....	23
C. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dan pendidik...	24
D. Pengertian Remaja.....	26
1. Pengertian Remaja.....	26
2. Ciri-ciri Masa Remaja.....	28
E. Kenakalan Remaja.....	29
1. Pengertian Kenakalan Remaja.....	29
2. Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja.....	31
F. Tawuran.....	36
1. Pengertian Tawuran.....	36
2. Hakikat Kenakalan Remaja dan Arti Perkelahian Antar Kelompok	36
3. Faktor Penyebab Terjadinya Perkelahian Antar Sekolah dan Antar Kelompok.....	38
G. Upaya-upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data.....	54
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	55
H. Prosedur Penelitian.....	57
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....	58
A. Paparan Data.....	58
1. Visi Madrasah.....	58

2. Misi Madrasah.....	58
3. Pendidik dan Tenaga Pendidikan (TPK).....	58
4. Keadaan Peserta Didik.....	62
5. Sarana Madrasah.....	63
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo.....	65
2. Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo.....	73
3. Peran Guru PAI sebagai Pengajar dan Pendidik dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo.....	77
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo	80
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	87
A. Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo.....	87
B. Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo.....	90
C. Peran Guru PAI sebagai Pengajar dan Pendidik dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo.....	93
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo.....	95
BAB VI PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	: nama-nama kepala sekolah
Tabel	3.2	: data keadaan guru
Tabel	3.3	: jumlah guru mata pelajaran
Tabel	3.4	: tenaga kependidikan
Tabel	3.5	: keadaan siswa
Tabel	3.6	: sarana dan prasarana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Pedoman Observasi
Lampiran III	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran IV	: Bukti Konsultasi
Lampiran V	: Surat Pengantar Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran VI	: Surat Pengantar Penelitian di SMA N 1 Belo
Lampiran VII	: Program Kegiatan Pembinaan Imtaq
Lampiran VIII	: Foto Penelitian
Lampiran X	: Biodata Penelitian

ABSTRAK

Fatimah 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi:
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Kata kunci : Peran guru PAI, Kenakalan Remaja

Peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah sejauh mana penanggulangan yang sudah dilakukan oleh guru PAI yang dampaknya kepada siswa dilihat dari perubahan yang dilakukan oleh siswa di sekolah, dengan mengubah pendekatan kepada siswa melalui pendekatan humanis tujuannya agar terbinanya keakraban antar guru dan siswa. Selain itu juga ada tiga peranan penting yang dilakukan oleh guru PAI untuk menanggulangi kenakalan remaja yaitu : (1) sebagai motivator untuk memotivasi siswa dengan cara memberikan nasehat yang baik dan memberikan contoh akhlak yang baik. (2) sebagai pembimbing guru PAI memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara memberikan pengarahan terstruktur di setiap ada permasalahan yang dilakukan oleh siswa yang bermasalah. (3) sebagai pengajar dan pendidik yaitu dengan cara mentransfer ilmu dan juga mendidik siswa agar terciptanya perkembangan dalam diri anak didiknya secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai islam agar siswa jauh dari kata nakal.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Belo. (2) untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Belo. (3) untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar dan pendidik dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Belo.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja berhasil dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dengan cara mengubah pendekatan kepada siswa dengan pendekatan humanis atau pendekatan kemanusiaan. Dengan begitu siswa merasa dekat dengan gurunya dan setiap jam kosong siswa didekati dan dinasehati dari hati ke hati oleh guru agar menepis munculnya tawuran yang marak terjadi disekolah. Selain dengan pendekatan humanis guru juga memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat kepada siswa seperti imtak, rohis, membaca asmaul husna dan surat-surat pendek.

ABSTRAK

Fatimah 2018. *The role of teacher of Islamic Education in Tackling juvenile delinquency in SMA N 1 Belo*. Thesis. Department of Islamic education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Malang State University of Malang. Advisor:

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Keywords: The role of teacher PAI, Juvenile delinquency

The role of teacher PAI within tackle juvenile delinquency is so far tackle has been doing of teacher PAI the effect of students to show from change are doing of the student at the school, within with approach with changer approach to students through humanist approach the goal so that the establishment of intimacy between teachers and students. Besides from that, there are three an important role undertaken by PAI teachers for tackling juvenile delinquency are: (1) as a motivator for motivation students with given a good advice and give good examples of morals. (2) As mentor PAI teachers give guidance to students within a way the structural briefing on every problem to conducted by the problems of students. (3) As a lecturer and educator that is by transferring knowledge and also educating students to create the development in their students maximally in accordance with Islamic values so that students are far from the word naughty.

The purposes of this research are: (1) how to know the role of Islamic religious education teacher as a motivator in tackling juvenile delinquency in SMA N 1 Belo. (2) To recognize the role of Islamic religious education teacher as a counselor in tackling juvenile delinquency in SMA N 1 Belo. (3) To know the role of Islamic religious education teachers as teachers and educators in tackling juvenile delinquency in SMA N 1 Belo.

This research includes qualitative research. The technique of collecting data which done is interview way, observation, and documentation. The data analysis phase in qualitative research is generally started since the analysis of data collection, data reduction, data presentation, triangulation, and conclusion.

Based on the results of research shows that the role of teacher Islamic religious education in talking juvenile delinquency successfully conducted by Islamic religious education teachers by changing the approach to students with humanist approach or short approach to humanity. That way the students feel close to the teacher so, as not to the occurrence of brawny that occurred in school. In addition to the humanist approach, teachers also provide useful activities to students such as Imtak, spirits, reading asmaul husna and memorise holy Qur'an.

مستخلص البحث

فاطمة.2018. دور المعلم تعليم الدين الإسلامية في معالجة جنح المراهقين في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى بيلو. البحث الجامعي، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشريف:الدكتورة إيسا نور وحيني الماجستير

الكلمات الرئيسية: دور المعلم تعليم الدين الإسلامية، جنح المراهقين.

دور المعلم تعليم الدين الإسلامية في معالجة جنح المراهقين هو مدى التدابير المضادة وقد تم القيام به من قبل معلم الدين الإسلامية الذي يأثر لطلاب يشاهد من تغيير التي يقوم بها الطلاب في المدرسة، بتغير نهج لطلاب من خلال نهج إنساني يهدفها من أجل بناء اللفة من مدرس و طلاب، علاوة على ذلك هناك ثلاثة دورا هاما التي أجرتها معلم الدين الإسلامية لمعالجة جنح المراهقين يعني: (1) كما هافز للدوافع طالب عن طريق توفير مثال على الأخلاق الحميدة. (2) كما مؤدب المعلم تعليم الدين الإسلامية توفير التوجيه عن طريق توفير إحاطة غير منظم في كل هناك عقدة التي أجرتها الطالب المضطربة. (3) كما المعلم والمربين يعني مع كيفية نقل العلم وأيضا تنقيف الطلاب إنشاء تطوير الذات حمايتها إلى أقصى حد بناء على القيم الإسلامية حتى الطلاب بعيدا عن مطيع كلمة.

يهدف من هذا البحث هو : (1) ليعرف كيف دور المعلم تعليم الدين الإسلامية كما حارف في معالجة جنح المراهقين في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى بيلو. (2) ليعرف دور المعلم تعليم الدين الإسلامية كما مؤدب المعلم في معالجة جنح المراهقين في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى بيلو. (3) ليعرف دور المعلم تعليم الدين الإسلامية كما المعلم والمربين في معالجة جنح المراهقين في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى بيلو.

هذا البحث تنتمي بحث نوعيا. تقنيات جمع البيانات هي مقابلات، مراقبات و توثيقات. مرحلة تحليل البيانات بحث نوعيا إجمالاً بدأت تحليل جمع البيانات، تقليص البيانات، تقديم البيانات، التثليث و الختام.

بناء على نتائج البحث تبين أن دور المعلم تعليم الدين الإسلامية في معالجة جنح المراهقين نفذت بنجاح من قبل المعلم الدلن الإسلامية مع كيفية تغيير اقتراب الطلاب مع اقتراب الانسانيون أو اتباع نهج إنساني. مع ذلك الطلاب يشعر بالقرب من المعلم و كل ساعة فارغة الطلاب يقترب و نصح من القلب إلى القلب من قبل المعلم لذلك رفضت نشوء شجار قلب يحدث في المدرسة. جناب إلى جنب مع اقتراب الانسانيون المعلم أيضا إعطاء الأنشطة مفيد الطلاب المثل إمتاق، راحص، قراءة أسماء الحسنى و جز عمة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa Remaja merupakan masa yang penuh gejolak, masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Di era globalisasi seperti sekarang ini dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kemajuan yang sangat pesat terhadap kebudayaan manusia. salah satu bentuk kemajuan dalam bidang teknologi adalah teknologi informasi yang bisa diakses dalam segala bidang. Remaja harus diberikan pendidikan yang bisa mengarahkan dan membimbing mereka dalam menghadapi hidup, agar mereka menjadi remaja yang mempunyai pemikiran maju untuk membangun kemajuan Bangsa, Negara dan Agama.

Masa depan bangsa dan negara adalah terletak dipundak dan tanggungjawab remaja ini. Jika mereka berkembang dengan peningkatan berkualitas yang semakin membaik besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun terjadi sebaliknya keadaan saling menunding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan sedang permasalahannya semakin nyata dan semakin parah.¹

¹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Sosulinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 3.

Ada sebuah sekolah di Kabupaten Bima tepatnya di Desa Cenggu kec. Belo, yang bertepatan di depan lapangan Cenggu. Desa Cenggu berada diantara 2 desa yaitu Desa Tente dan desa Renda.

Desa Cenggu begitu indah dan eksotis dengan keramahan masyarakatnya, di desa cenggu terkenal dengan berbagai macam keunikannya dan bermacam-macam. SMA Negeri 1 Belo tersebut berada di depan lapangan Cenggu dan ada berbagai macam kantor dan lembaga lainnya. (1) kantor camat berada di samping kiri. (2) sekolah SMP Negeri 2 Belo berada di samping kanan. (3) dan disekitarnya juga ada kantor polisi.

Sekolah tersebut banyak diminati oleh siswa-siswi setelah lulus sekolah menengah, karena terkenalnya dengan melahirkan siswa-siswi yang cerdas dan berkualitas, dari berbagai kelebihanannya tersimpan banyak keburukan dan kelemahannya. Diantaranya, yaitu siswa yang suka bolos sekolah, konsumsi obat-obatan terlarang (Narkoba), tawuran, dll. Dari tahun ke tahun SMA Negeri 1 Belo semakin meningkat dan mampu meluluskan siswa-siswi ke perguruan tinggi (Tridagma). Dengan kelebihanannya itu ada banyak kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa, salah satu yang peneliti ingin angkat yaitu tawuran antar siswa yang sering terjadi antar siswa yang begitu marak disekolah, bahwa setiap hari melakukan tawuran di dalam sekolah maupun di luar sekolah, dan bahkan siswa tidak takut walaupun sekolahnya dekat dengan kantor polisi.

Bentuk-bentuk tawuran yang dilakukan oleh siswa adalah saling melecehkan atau mengejek kampung masing-masing yang dilakukan oleh siswa maupun siswi disekolah, karena setiap individu ataupun kelompok dengan berbagai karakter yang berbeda-beda dan tidak mengerti satu sama lain, maka timbul lah yang tidak di inginkan yaitu tawuran antara satu dengan yang lainnya dan bisa juga kelompok dengan kelompok. Siswa yang dilecehkan tidak menerima dengan pelecehan yang dilakukan oleh salah satu siswa di desa musuhnya, maka akhirnya menimbulkan suatu tawuran di sekolah. Pada tahun 2009 dan 2010 pada saat itu terjadi tawuran besar-besaran antara siswa Desa Renda dan siswa Desa Ngali sampai menimbulkan korban jiwa masing-masing 1 korban dan masih banyak siswa luka berat, dengan adanya kematian korban jiwa akhirnya salah satu orang tua siswa desa renda tidak menerima kematian anaknya sampai mengajak desa ngali untuk perang antara desa, terjadilah perang besar antara desa renda dan desa Ngali pada tahun 2011 banyak menelan korban jiwa perang antara desa renda dan desa ngali yang jadi pusat perhatian di SMA Negeri 1 Belo. Karena sering melakukan tawuran, akhirnya SMA Negeri 1 Belo diberikan peringatan keras oleh pemerintah daerah karena melakukan tawuran yang begitu sering.

karena edukasi guru sangat kuat di dalam sekolah dan mampu meminamilisir terjadinya tawuran dari tahun ke tahun tawuran semakin menurun karena begitu besar peran guru dan lembaga. Ketika guru

memberikan hukuman dan peringatan kepada siswa agar tidak melakukan hal yang melanggar norma-norma yang ditentukan oleh agama.

Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Belo tidak seperti dulu lagi yang sering terjadi tawuran yang dilakukan oleh siswa setiap minggu bahkan setiap hari mereka lakukan, tidak ada desa yang lain selain desa renda dan ngali yang melakukan tawuran tersebut di sekolah bahkan diluar sekolah, karena dari dulu sampai sekarang hanya mereka yang selalu membuat onar masyarakat cenggu. Karena sering terjadinya tawuran banyak sekali warga desa ngali yang merasa terteror ketika naik kendaraan bermotor di perbatasan desa renda dan desa ngali tersebut. Walaupun sudah mulai tidak tawuran secara terang-terangan lagi, akan tetapi mereka masih memiliki dendam sampai sekarang. Maka dari itu perlu sekolah atau guru memberikan atau mendorong terbentuknya karakter siswa sesuai yang diinginkan sekolah, karena dengan terbentuknya karakter tersebut maka siswa tidak akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan di sekolah bahkan di luar sekolah, karena peran kepala sekolah dan guru itu sangat penting agar siswa mampu membentuk kepribadian dan karakternya.

Berbicara tentang kenakalan remaja merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya siswa yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset nasional yang merupakan tumpuan harapan bagi masa depan Bangsa dan Negara serta Agama. Untuk mewujudkan semuanya demi kejayaan Bangsa dan Negara serta Agama kita ini, maka sudah barang tentu menjadi

kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, guru dan pemerintah. Untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan/berpengtahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik bertanggung jawab secara moral dan serta membentuk karakter siswa sesuai dengan dirinya.

Berbagai cara yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi dan sekolah untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya, karena dengan itu siswa akan merasakan dekat dengan gurunya dan tidak akan melakukan yang di larangan oleh sekolah.

Terlepas dari itu semua, guru selalu memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang terkena kasus disekolah. Karena dengan itu siswa akan sadar atas apa yang dilakukannya, biarpun tidak sepenuhnya sadar. Dan pola pergaulan yang terjadi pada remaja dapat menjadi alasan mengapa anak-anak usia sekolah sering sekali melakukan kenakalan yang dilakukan kepada teman-temannya. Bahkan sering sekali melakukan kenakalan secara sengaja kepada teman yang dianggap lemah.

Oleh karena itu peran pendidikan agama Islam sangatlah terpengaruh oleh perkembangan anak, pendidikan agama harus dilakukan secara intensif dalam segala aspek, baik di keluarga, masyarakat dan lain-lain. Agar tidak terjadi perilaku penyimpangan pada anak remaja.

Lembaga pendidikan formal atau sekolah dirasakan urgensinya khususnya guru Pendidikan Agama Islam ketika orang tua tidak mampu memberikan bagi pembentukan dan perkembangan moralitas anak. Tetapi realitasnya semakin maraknya kenakalan remaja seperti, tawuran, memaki narkoba, dan sebagainya. Disinilah usaha guru PAI yang merupakan bagian dari pendidikan dengan berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai ajaran Islam harus mampu mengatasi kenakalan siswa tersebut.

Disisi lain anak merupakan karunia Allah yang tiada ternilai harganya yang harus dirawat, dibesarkan, serta diberi pendidikan yang baik. Sebagaimana Sabda Rasulullah dalam sebuah Hadist:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصُرُ أَوْ يُمَجْسَانِهِ.

Artinya: “ Tiada anak yang lahir kecuali dalam keadaan fitrah, orang tuanyalah yang membuat mereka Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (HR. Muislim).²

Dalam kandungan hadist tersebut manusia hidup di dunia tidak bisa lepas dari pendidikan. Hal ini searah dengan dengan konsep pendidikan pada umumnya, yaitu pendidikan seumur hidup. Pendidikan itu memiliki tujuan normatif yang selalu mengarah kepada yang baik. Pendidikan tidak mungkin diarahkan pada tujuan pendidikan yang merugikan ataupun bertentangan dengan pendidikan Islam yang keberadaannya tidak dapat diabaikan dalam rangka membentuk peserta

² Al-Imam Muslim, *Shahih Muslim* Juz II (Beirut: Dar al Fikr, 1993), hlm. 556.

didik menjadi manusia berkepribadian baik. Guru sebagai seorang pendidik sekaligus pengajar harus mampu melihat kondisi ataupun keadaan psikologi siswa, karena guru memiliki andil yang besar terhadap terwujudnya perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kenakalan remaja perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak. Karena masalah kenakalan remaja adalah suatu masalah yang seharusnya menarik untuk dicermati lebih-lebih pada akhir-akhir ini dimana telah timbul akibat negatif yang mencemaskan bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Contohnya sederhana dalam hal ini antara lain pencurian oleh remaja, perkelahian dikalangan anak didik, mengeluarkan perkataan kotor, bolos, membuat keganduhan didalam kelas, menghisap ganja, keras kepala, coret-coret tembok.³

Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang kompleks dan disebabkan oleh bermacam-macam faktor yang membuat para orang tua yang memiliki anak remaja menjadi resah dan bingung melihat maraknya kenakalan remaja yang terjadi.

Kenakalan remaja yang muncul ke permukaan dengan sosok yang lebih variatif mengindikasikan bahwa remaja telah bergeser pada tindakan yang tergolong dalam pelanggaran hukum. Berbagai macam jenis tindakan yang dilakukan oleh remaja mulai dari yang sederhana hingga kepada tindakan yang paling berat, pencurian, tawuran dan pembunuhan.

³ Suharsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 12.

Bukan hanya di kota-kota besar akan tetapi telah menjalar ke pelosok-pelosok tanah air atau di desa-desa kecil.

Memprihatinkan lagi mereka yang terlibat adalah siswa SMA yang seharusnya belajar demi masa depan. Usia remaja adalah usia dimana para remaja mengalami dorongan seksual akibat pertumbuhan biologis yang dialaminya. Apabila pada masa usia remaja dibiarkan tanpa bimbingan dan pendidikan agama yang tepat maka dampak negatif yang ditimbulkan akan terlihat nyata seperti pergaulan bebas, hamil diluar nikah, pelecehan seksual.

Permasalahan remaja merupakan tanggung jawab bersama. Pihak yang bertanggung jawab dalam proses pembinaan remaja adalah lembaga pendidikan terutama guru PAI. Dengan demikian menjadi suatu kewajiban bagi Guru PAI untuk mengarahkan peserta didik menjadi siswa yang baik, kembali pada pribadi yang diinginkan oleh pendidikan agama Islam bukan hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga memiliki sikap religius. Dengan kata lain bahwa guru PAI berkewajiban mendidik muridnya dengan cara mengajar dan cara-cara lainnya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai nilai-nilai Islam.⁴

Pendidikan agama adalah salah satu kurikulum yang diajarkan pada tahapan pendidikan tingkat menengah atas, yang memberikan pengaruh besar bagi tingkah laku peserta didik, baik dalam kehidupan di

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 80.

sekolah maupun di luar sekolah. Karena sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut mempengaruhi perkembangan itu, maksudnya penghayatan para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.⁵

Guru pendidikan agama islam dalam rangka menggulangi kenakalan remaja mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, dalam kesehariannya guru pendidikan agama islam langsung berinteraksi dengan siswa, baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar sekolah.

Latar belakang diatas, penulis mengangkat judul proposal skripsi yang berjudul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Tawuran di SMA Negeri 1 Belo**, dengan harapan agar peneliti bisa mendapatkan jawaban dari penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam Sebagai motivator dalam Menanggulangi Tawuran di SMA Negeri 1 Belo?
2. Bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing dalam Menanggulangi Tawuran di SMA Negeri Belo?

⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 74.

3. Bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam Sebagai pengajar dan pendidik dalam Menaggulangi Tawuran di SMA Negeri 1 Belo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivasi dalam Menaggulangi Tawuran di SMA Negeri 1 Belo
2. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing dalam Menaggulangi Tawuran di SMA Negeri 1 Belo
3. Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dan pendidik dalam Menaggulangi Tawuran di SMA Negeri 1 Belo

D. Manfaat Penelitian

Adanya penulisan laporan ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis dan praktis.

a) Bagi Lembaga

Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga dalam hal ini memanfaatkan lembaga pendidikan agama Islam sebagai saran dalam mengetahui kenakalan, sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang pendidikan agama Islam. Selain itu juga sebagai tambahan insa

pendidikan untuk memperkaya kasanah keilmuan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam.

b) Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Lewat Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi mengenai kenakalan remaja.

c) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan peranan pendidikan Islam dalam patutlah kiranya masalah peranan penddikan agama dalam menamkan kepribdin akhlak muslim, karena melihat realita yang ada secara langsung akan memudahkan penulis untuk mengkaji masalah tersebut sehingga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

E. Originalitas Penelitian

Beberapa penelitian dalam rangka menulis skripsi maupun karya ilmiah tentang peran guru PAI sebagai motivasi dalam menanggung kenakalan siswa SMA. Meskipun penelian terdahulu membahas beberapa kajian yang sama. Namun penelitian yang akan menulis persamaan dan perbedaan yang menunjukkan keaslian kebaruaran sebuah penelitian.

Agar menghindari pengulangan kajian dalam hal yang sma dalam penelitian lain, maka peneliti akan memaparkan beberapa

peneliti sebelumnya sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dibuat, antara lain:

Penelitian yang dilakukan Iswadi Tahun 2008, yang mengangkat judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Negeri Kota Sleman. Adapun hasil penelitian menunjukkan. (1) Jenis kenakalan ringan (tidak masukkelas tanpa ijin dan membolos), (2) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu perilaku dan kasus kenakalan siswa bisa dikurangi dan bahkan ada pelaku dan kasus kenakalan yang tidak terulang lagi.

Penelitian yang dilakukan Wardah Firdausi Tahun 2010, yang mengangkat judul “Pengaruh Absepsi Ibu dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja (di Desa Bangunrejo, Kecamatan Sukarejo, Kabupaten Ponorogo.

Penelitian yang dilakukan YudhinApriandika Tahun 2009 yang mengangkat judul “ Peran Bimbingan Konseling (BK) dalamMengatasi Kenakalan Remaja (di SMK Negeri 2 Malang).

Penelitian yang dilakukan Khatamul Aulia Tahun 2008, yang mengangkat judul “ Upaaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (di SMA Negeri 8 Malang).

Tabel 1.1 Originaliti Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Skripsi, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Pneelitian
1	Iswadi, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Negeri Kota Sleman. UIN Sunan Kalijaga, 2008	Persamaannya Membahas tentang Kenakalan Remaja	Perbedaannya Membahas tentang Upaya Guru PAI Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Negeri Kota Sleman.	Dari beberapa penelitian yang sudah ada, maka tidak ada satupun yang sama dengan penelitian yang akan penelitian lakukan.
2	Wardah Wirdausi, Pengaruh Absepsi Ibu dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja (di SMA Negeri 8 Malang) 2008	Persamaannya Membahas Kenakalan Remaja	Membahas Pengaruh Absensi Ib dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja	.
3	Yudhin Apriandika, Peran Bimbingan Konseling (BK) dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (di SMK Negeri 2 Malang)	Persamaannya Mebahas tentang Kenakalan Remaja	Membahas tentang Peran Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja	
4	Khatamul Aulia M, Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam	Persamaannya Membahas tentang Kenakalan	Membahas tentang Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam	

	Menanggulangi Kenakalan Remaja (Penelitian di SMAN 1 Suboh Kecamatan Situbondo) 2011	Remaja	Menanggulangi Kenakalan Remaja	
--	--	--------	--------------------------------	--

F. Definisi Istilah

1. Peran guru sebagai motivator dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah memberikan motivasi-motivasi secara perlahan kepada siswa yang melakukan kenakalan, memberikan contoh akhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam kepada siswa.
2. Peran guru sebagai pembimbing yaitu membimbing dan membantu murid yang mengalami kesulitan dalam belajar, maupun membimbing siswa yang melakukan kenakalan di sekolah bahkan diluar sekolah untuk menjadi baik bahkan lebih baik lagi.
3. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar dan pendidik yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik.
4. Kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah tawuran yang marak terjadi di lakukan sekolah SMA Negeri 1 Belo yang menyebabkan banyaknya korban setiap tahun, akan tetapi sekarang sudah tidak ada lagi tawuran yang sering siswa lakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bab pertama, yang merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam kajian teori ini dibahas hal-hal sebagai berikut :

pengetian guru pendidikan agama Islam, fungsi guru pendidikan agama Islam, peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator, peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, dan peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar dan pendidik, pengertian kenakalan remaja, ciri-ciri masa remaja, faktor penyebab kenakalan remaja. Pengertian tawuran, faktor-faktor terjadinya tawuran.

Bab ketiga, yang merupakan bab yang menerapkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat dikaitkan dengan penelitian adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan prosedur penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah pengajar dan pendidik, disamping itu juga terdapat istilah “guru” dalam bahasa Indonesia. Dua istilah yang merupakan bagian tugas terpenting dari guru yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Istilah guru memiliki beberapa pedoman istilah seperti “ustadz”, “muallim”, “muaddib” dan murabbi” dalam khazanah pemikiran Islam. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” itu terkait dengan beberapa istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustadz yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan “guru”. Walaupun antara guru dan ustadz pengertian sama, namun dalam praktek khususnya di lingkungan sekolah-sekolah Islam, istilah guru dipakai secara umum, sedangkan istilah ustadz dipakai secara khusus, yaitu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam.⁶

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷

⁶ Tobroni, *Pendidikan Islam* (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 107

⁷ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 152

Guru menurut W.J.S. Poerwadarmita guru adalah orang yang kerjanya mengajar.⁸ Pendapat lain mengatakan guru adalah sekolah yang tugasnya atau pekerjaannya selain mengajar, memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada anak didik sekaligus juga mendidik.⁹

Pendidikan agama Islam mempunyai peran besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter bangsa. hal ini dapat dilihat dari apakah suatu generasi dapat berperilaku secara etis dalam segala aspek kehidupan yang tentunya tergantung pada berhasil atau tidaknya pendidikan yang menekankan pada kepribadian bangsa. semua itu memerlukan sikap profesionalis dari seorang guru pendidikan agama Islam.¹⁰

2. Pengertian motivasi belajar

Motvasi dapat juga perkataan motivate – motivation banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. S. Nasution,M.A mengemukakan : *to motivate a child to arrange condition so that the wants to do what the is capable doing*. Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukan. Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan

⁸ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 497.

⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 126.

¹⁰ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI* Jakarta: CV. Misaka Galia, 2003), hlm. 87.

murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.¹¹

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh factor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dari kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang non-intelektual.¹²

Ada sejumlah tokoh yang meneliti soal motivasi belajar yaitu :

Menurut Skinner yang dikutip oleh Nasition masalah motivasi bukan soal memberimotivasi, akan tetapi mengatur kondisi belajar sehingga memberikan reinforcement. Motivasi yang dianggap lebih tinggi

¹¹ Zakiah Daradjat, *Metodik khusus pengajaran agama islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 139

¹² Sudirman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 75

tarafnya dari pada penguasaan tugas ialah “*achievement motivation*” yakni motivasi untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu. Motivasi ini lebih mantap dan memberikan dorongan kepada sejumlah besar kegiatan, termasuk dengan kegiatan pembelajaran disekolah.¹³

Sedangkan menurut Ausubel berpendapat bahwa motivasi yang dikaitkan dengan motivasi social tidak begitu penting dibandingkan dengan motivasi yang bertalian dengan *penguasaan tugas dan keberhasilan*. Motivasi serupa ini bersifat intrinsic dan keberhasilannya akan memberi rasa kepuasan. Selain itu keberhasilan itu mempertinggi harga dirinya dan rasa kemampuannya.¹⁴

Dari paparan diatas dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan didalam diri seseorang untuk mencapai keinginan yang ingin diharapkan oleh orang tersebut.

3. Macam-macam motivasi

Berbicara macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut :

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh

¹³ Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. (Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2003), hlm. 181

¹⁴ Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. 181

misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk belajar untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis, relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *physiological drives*.

2) Motif-motif yang dipelajari

Adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan social.¹⁵

b. Motivasi ekstrinsik dan intrinsik

Motivasi dapat dibagi dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik yaitu :

1) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik , yang penting adalah :

- a) Ganjaran-ganjaran, yang merupakan alat motivasi, yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik.
- b) Hukuman-hukuman, biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan. Alat pendidikan yang bersifat negatif,

¹⁵ Sudirman, *Interaksi dan motivasi belajar*, hlm. 86

namun dapat juga dijadikan motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid yang pernah mendapatkan hukuman, oleh karena kelalaian tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi. Hal ini berarti, bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Soal ini dibicarakan dalam hal disiplin.

- c) Persaingan atau kompetisi. Persaingan yang sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, kompetisi dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi dapat pula diadakan secara sengaja oleh guru.¹⁶

2) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya dorongan dari luar, karena dalam diri setiap individu, sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik yang penting adalah :

- a) Adanya kebutuhan. Disebabkan oleh adanya kebutuhan, maka hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha. Misalnya saja, anak ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku

¹⁶ Nasution, *Didaktik asas-asas mengajar*, (Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2010), hlm. 79

komik. Keinginan untuk mengetahui isi cerita-cerita ini, dapat menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca. Karena, apabila ia telah dapat membaca, maka dapat berarti bahwa kebutuhannya ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku komik itu telah bisa dipenuhi.

- b) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri. Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.
- c) Adanya aspirasi atau cita-cita. Cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya, merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya.¹⁷

4. Bentuk-bentuk Motivasi

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Terdapat bermacam-macam cara dan jenis yang dapat digunakan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Memberi angka yaitu sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya yang dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap

¹⁷ Nasution, *Didaktik asas-asas mengajar*, hlm. 82

pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan efeksinya.¹⁸

- b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat memperkuat dorongan. Penerapan prinsip ini kepada peserta didik dapat dilakukan oleh guru ketika di dalam kelas. Misalnya guru dapat menunjukkan sikap yang ramah tamah, tidak cemberut, tidak mudah marah, tidak mencela anak, tidak menyindir, dan lain-lain.¹⁹

B. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing

Selain guru sebagai pendidik dan pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing. Seorang guru pembimbing utama para peserta didiknya, artinya segala pola kehidupan baik dalam bidang keilmuan maupun perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, dapat menjadi *uswah* dalam membimbing pola kehidupan para peserta didiknya.

Seorang guru adalah pembimbing dalam pembelajaran. Disebut pembimbing sebab dalam pengalamannya, pengetahuannya, tentang jalan yang akan dilalui oleh orang yang melakukan perjalanan, dan memiliki ketertarikan yang besar terhadap pembelajaran, dia diasumsikan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam perjalanan itu.

Sebagai pemberi bimbingan, guru sering berhadapan dengan kelompok kecil bahkan seorang peserta didik saja. Semua peserta didik membutuhkan bimbingan dan untuk peserta didik yang memerlukan

¹⁸ Sadirman, *Interaksi dan motivasi*, hlm. 92

¹⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 347

bimbingan khusus yang dilakukan ditempat yang telah disediakan di sekolah maupun diluar sekolah.

Bagi guru agama, bimbingan dan konseling meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan. Dengan demikian maka bimbingan ini dimaksudkan peran peserta didik insyafkan mengenali kemampuan dan potensi diri yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.²⁰

C. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dan Pendidik

Guru PAI sebagai pengajar yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.²¹

Untuk dapat menunaikan peran itu wajiblah guru mempunyai sifat-sifat yang baik. Menurut Abdurrohman al-Nahlawi yang dikutip dari buku Muhaimin, bahwa sifat-sifat guru muslim yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Hendaklah tingkah laku dan pola pikir guru bersifat *robbani*
- 2) Ikhlas yakni bermaksud mendapatkan keridhoan Allah dan mencapai serta menegakkan kebenaran

²⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 266-267.

²¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: Rosda Karya, 1995), hlm. 99

- 3) Sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik
- 4) Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya dalam arti menerapkan anjurannya pertama-tama pada dirinya sendiri karena kalau ilmu dan amal sejalan, maka peserta didik akan mudah meneladaninya dalam setiap perkataan dan perbuatan
- 5) Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji serta mengembangkan
- 6) Mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak dan meletakkan masalah secara profesional
- 7) Mampu mempelajari kehidupan psikis peserta didik selaras dengan perkembangannya.²²
- 8) Berkaitan dengan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik, guru juga harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral dan sosial, serta berusaha dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakan dalam pembelajaran di sekolah dan di kehidupan masyarakat.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu mengembangkan intelektual siswa, efektif dan psikomotorik, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan efektif, dan keterampilan. Guru juga dipandang sebagai eksperimen sebagai ahli bidang ilmu yang diajarkan. Sedangkan guru sebagai pendidik

²² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 96-97.00

berperan dalam menanamkan nilai-nilai dan sebagai tauladan bagi peserta didik.

D. Pengertian Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum masa dewasa.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks. Namun kita harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya.²³

Remaja berasal dari kata latin *Adelecere* (kata bendanya *Adolescentia*) yang berarti remaja, yaitu “Tumbuh atau Tumbuh Dewasa” dan bukan kanak-kanak lagi. Remaja menurut Zakiah Daradjat adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak; tidak lagi anak, tetapi belum

²³ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 1

dipandang dewasa. Remaja adalah umur yang menjembatani antara anak-anak dan umur dewasa.²⁴

Menurut pendapat H. Sahilun A. Nasir bahwa masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, heoik, dinamis, kritis, dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa badai dan topan, masa rawan, dan masa nyentrik.²⁵

Menurut Pieget (dalam Hurlock) mengatakan secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah ikatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sa ma sekurang-kurangnya dalam masalah hak.²⁶

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu masa krisis karena belum adanya pengangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada waktu itu dia memerlukan bimbingan, terutama dari orang tuanya.²⁷

²⁴ Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta Rajawali Pers, 2008).hlm. 87

²⁵ *Ibid.*, hlm. 89

²⁶ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

²⁷ Soejono Seokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* Edisi Baru Ekempat (Jakarta: PT. Raja Graindo Persada, 1990), hlm. 372-373.

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.²⁸

2. Ciri-ciri masa remaja

Pubertas merupakan bagian dari masa remaja, tetapi ia tidak sinonim dengan remaja. Pubertas mengacu kepada keseluruhan aspek perkembangan. Para ahli mengemukakan ciri-ciri remaja antara lain:

- a. Remaja adalah periode peralihan antara siswa ke masa dewasa. Remaja menunjukkan ciri-ciri fisik dan kejiwaan yang penting antara pubertas dan dewasa. Remaja juga mencakup pencarian kebebasan dalam emosi, sosial dan ekonomi. Periode ini adalah saat individu menggunakan kemampuan untuk menerima dan memberi, untuk berkomunikasi dengan orang-orang lain dan mempercayai mereka serta untuk belajar mengenai apa yang merusak atau apa yang baik bagi dirinya sendiri dan orang-orang lain
- b. Remaja sering kali dilukiskan dengan sebutan setengah siswa setengah dewasa. Ia menunjukkan ciri-ciri positif dan negatif, dan sering kali dalam bentuk campuran yang membingungkan. Remaja berjuang untuk memperoleh kebebasan, dan ia sering kali

²⁸ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 8.

menunjukkan rasa ingin tahu yang semakin dewasa terhadap dirinya sendiri dan lingkungan.

- c. Dalam hal sikap remaja terhadap agama ada bermacam-macam, yaitu: yaitu ada yang percaya turut-turuttan, percaya dengan kesadaran, percaya tapi ragu-ragu (bimbang), dan ada yang tidak percaya sama sekali atau cenderung kepada atheis. Kecenderungan remaja untuk ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sebenarnya ada dan dapat dipupuk, asal lembaga-lembaga keagamaan itu dapat mengikutsertakan remaja-remaja dan memberi kedudukan yang pasti kepada mereka.²⁹

E. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Istilah baku tentang kenakalan remaja dalam konsep psikologi adalah *Juvenile Delinquency*. Secara etimologi dapat dijabarkan bahwa *Juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian, pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jikamenyangkut subyek/pelakunya, maka menjadi *Juvenile Delinquency* yang berarti penjahat anak atau anak jahat.³⁰

²⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 165-166

³⁰ Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi Edisi Kedua* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 10

Anak-anak muda yang di *delinquen* atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat.³¹

Kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti kurang baik (tidak menurut, mengganggu dan sebagainya) terutama pada anak-anak.³² Menurut epistimologi kenakalan remaja adalah berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja, hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain. B. Simanjuntak memberikan pengertian “sebagai perbuatan tingkah laku, perkosaan terhadap norma-norma hukum pidana dan pelanggaran kesusilaan yang dilakukan oleh anak-anak.

Adapun bentuk kenakalan remaja, sebagaimana yang dipaparkan oleh Zakiyah Daradjat melihat:

- a. Kenakalan ringan, misalnya: tidak patuh pada orang tua dan guru, membolos sekolah, sering berkelahi, tata cara pakaian yang tidak sopan.
- b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya: mencuri, menondong, kebut-kebutan, miras (minum-minuman keras), dan penyalahgunaan narkoba.

³¹ Karini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 6.

³² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) edisi III cet. 2 hlm. 971.

- c. Kenakalan seksual baik terhadap lawan jenis maupun terhadap sejenis.³³

2. Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja

Problem yang muncul pada kehidupan remaja dalam lingkungan sekolah seringkali termanifestasi dalam bentuk kesulitan dalam menghadapi kesulitan pelajaran di sekolah, baik dalam tulisan maupun penyelesaian tugas. Kesulitan semacam ini bukan timbul semata-mata karena reaksi spontan terhadap suatu keadaan, tetapi biasanya merupakan akibat dari satu rangkaian peristiwa yang sudah berlangsung lama atau berlarut-larut.

Remaja yang mengalami problem disekolah pada umumnya mengemukakan keluhan bahwa mereka tidak ada minat pelajaran dan bersikap acuh tak acuh, prestasi belajar menurun kemudian timbul sikap-sikap dan perilaku yang tak diinginkan seperti membolos, berkelahi, melanggar tata tertib, menentang guru, dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai dimensi penyebab yaitu faktor-faktor kurang adanya kematangan fisik, mental dan emosi sesuai dengan teman sebaya dan harapan sosial.

- a. Adanya hambatan fisik atau kelaianan organisme, baik pendengaran, penglihatan, cacat tubuh dan lain sebagainya.
- b. Kemauan yang kurang atau justru terlalu tinggi.

³³ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, cetakan kedua, 1973), hlm. 9-10

- c. Adanya hambatan atau gangguan emosi akibat tekanan dari orang dewasa khususnya guru sebagai pendidik di sekolah.³⁴

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat penyebab terjadinya kemerosotan moral (akhlak) yang nantinya akan berakibat pada kenakalan siswa. Adalah sebagai berikut:

- a. Kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang dalam masyarakat.
- b. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari ekonomi maupun sosial politik.
- c. Pendidikan moral yang tidak terlaksana menurut semestinya, baik disekolah, keluarga, maupun dalam masyarakat luas.
- d. Suasana rumah tangga siswa yang kurang baik dan harmonis.
- e. Diperkenankan secara populer obat-obatan dan alat anti hamil secara lebih luas dan terbuka.
- f. Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar, dan tuntutan moral yang seimbang dengan pembentukan karakter siswa.
- g. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang lebih baik dan membawa kepada pembinaan moral.

³⁴ Sunarto & B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 34-35

- h. Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi siswa dalam mendukung terwujudnya peningkatan moral siswa.³⁵

Berhubung amat banyaknya faktor yang menyebabkan tingkah laku kenakalan itu maka sebaiknya kita bagi/kelompokkan tempat atau sumber kenakalan itu atas beberapa bagian:³⁶

- 1) Penyebab kenakalan yang berasal dari lingkungan keluarga
 - a) Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua.
 Karena kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua, maka apa yang amat dibutuhkannya ia itu terpaksa dicari di luar rumah, seperti didalam kelompok kawan-kawannya.
 - b) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama sekali pada remaja yang penuh dengan keinginan, keindahan-keindahan dan cita-cita. Para remaja menginginkan berbagai mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya.
 - c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis
 Sebuah keluarga dikatakan harmonis apabila struktur keluarga itu utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan

³⁵ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 74

³⁶ Sofyan S. Willis. *Remaja dan masalahnya*. Hlm. 92-96

baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarganya.

2) Penyebab Kenakalan Remaja yang berasal dari Lingkungan Masyarakat

a). Kurangnya pelaksanaan Ajaran-ajaran Agama secara konsekuen

Masyarakat dapat pula menjadi penyebab bagi berjangkitnya kenakalan remaja, terutama sekali dilingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

b). Masyarakat yang Kurang Memperoleh Pendidikan

Minimnya pendidikan bagi anggota masyarakat dinegara ini, bukanlah hal yang perlu dipertanyakan lagi. Hal ini sebagai besar karena lamanya penjajahan Belanda yang tidak memberi kesempatan pada Rakyat Indonesia untuk memperoleh pendidikan.

c). Kurangnya Pengawasan terhadap Remaja

Sebagian remaja beranggapan bahwa orang tua dan guru terlalu ketat sehingga tidak memberi kebebasan baginya. Sebagaimana lain mengatakan orang tua mereka dan bahkan guru, tidak pernah memberikan pengawasan.

d). Pengaruh Norma-norma Baru Dari Luar

kebanyakan anggota masyarakat beranggapan bahwa setiap norma yang baru datang dari luar, itulah yang benar. Sebagai contoh ialah norma yang datang dari Barat, baik melalui film, televisi, pergaulan sosial, model dan lain-lain. Para remaja dengan cepat menelan saja apa yang dilihat dari film-film Barat seperti contoh-contoh pergaulan bebas.

3) Penyebab Kenakalan Remaja yang berasal dari Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah keluarga karena itu ia cukup berperan dalam membina anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Khusus mengenai tugas kurikuler, maka sekolah berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya sebagai bekal untuk kelak jika anak telah dewasa dan terjun ke masyarakat.

Dalam rangka pembinaan anak didik karena kedewasaan itu, kadang-kadang sekolah juga penyebab dari timbulnya kenakalan remaja. Hal ini mungkin bersumber dari guru, fasilitas pendidikan, norma-norma tingkah laku, kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dan murid perlu menjadi perhatian serius.

F. Tawuran

1. Pengertian tawuran

Istilah tawuran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung pengertian perkelahian yang dilakukan secara beramai-ramai.³⁷ Dengan demikian tawuran pelajar dapat diartikan sebagai perkelahian yang dilakukan secara massal atau beramai-ramai antara sekelompok pelajar dengan sekelompok pelajar lainnya.

Tawuran merupakan perkelahian yang menimbulkan perkelahian yang dilakukan oleh satu orang dengan satu orang, kelompok dengan kelompok bahkan satu orang dengan kelompok. Bahkan kata tawuran ini tidak asing lagi di telinga masyarakat. Pada umumnya, tawuran diamati sebagai tindakan yang tidak dibenarkan.

2. Hakikat Kenakalan Remaja dan Arti Perkelahian Antar Kelompok

Anak-anak remaja yang ikut-ikutan mengambil bagian dalam aksi-aksi perkelahian beramai-ramai antargang dan antar sekolah, yang acapkali secara tidak sadar melakukan tindak kriminal dan antisosial itu pada umumnya adalah anak-anak normal yang berasal dari keluarga baik-baik. Dengan begitu remaja yang kesepian, marah, bingung serta sengsara batinnya itu sebab merasa selalu dihambat dan dihalang-halangi keinginannya untuk memainkan peranan sosial tertentu – secara spontan di antara mereka asing tarik-menarik dan saling

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (<http://www.kamusbesar.com//Kamus> Besar Bahasa Indonesia, diakses Tanggal 28 Agustus 2017 jam 07:00)

membutuhkan. Anak-anak muda yang merasa senasib sepenanggungan karena “ditolak” oleh masyarakat itu secara otomatis lalu mengerombol, mencari dukungan moril guna memainkan peranan sosial yang berarti, dan melakukan perbuatan spektakuler bersama-sama. Karena itulah maka gerombolan anak muda ini senang berkelahi, atau melakukan “perang” antarkelompok supaya lebih nampak, dan untuk menonjolkan egonya.³⁸

Pada umumnya gang kriminal pada masa awalnya merupakan kelompok bermain yang dinamis. Permainan yang mula-mula bersifat netral, baik dan menyenangkan, kemudian ditransformasikan dalam aksi eksperimental bersama yang berbahaya dan sering mengganggu atau merugikan orang lain. Pada akhirnya kegiatan tadi ditingkatkan menjadi perbuatan kriminal. Di dalam gangnya, sekalipun mereka melakukan perang batu dan perang antarsekolah, anak-anak remaja merasa *bersemangat, aman, terlindung*. Sebab di dalamnya merasa lebih kokoh kuat, dan bisa memainkan peranan penting seperti yang mereka harap-harapkan. Maka kelompok ini oleh anak dianggap sebagai alas dasar bagi martabat dan harga diri mereka, dalam mana sang ego mendapat *arti khusus, punya posisi*, dan bisa *memainkan peranan menonjol*. Tumbuhlah kemudian proses identifikasi terhadap kelompok sendiri, yang secara perlahan-lahan bisa memunculkan rasa aku-sosial anak, dengan sikap, kebiasaan, sentimen, fanatisme, cara

³⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* . hlm. 104-106

berfikir dan pola tingkah-laku tersendiri. Maka identifikasi ini merupakan gejala inti dari setiap pembentukan kelompok, dalam mana seseorang bisa menemukan diri/ pribadinya kembali pada kawan sekelompoknya (sebagai aku lain).³⁹

3. Faktor Penyebab Terjadinya Perkelahian Antar Sekolah dan Antar Kelompok

Kegemaran berkelahi secara massal diantara anak-anak sekolah lanjutan di kota-kota besar, khususnya di Jakarta disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal atau faktor endogen berlangsung lewat proses internalisasi-diri yang keliru oleh anak-anak remaja dalam menanggapi milieu di sekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Tingkah-laku mereka itu merupakan reaksi yang salah atau irrasional dari proses belajar, dalam bentuk ketidakmampuan mereka melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar. Dengan kata lain, anak-anak remaja itu melakukan mekanisme pelarian-diri dan pembelaan-diri yang salah atau yang rasional dalam wujud; kebiasaan maladaptif, agresi, dan pelanggaran terhadap norma-norma sosial dan hukum formal; diwujudkan dalam bentuk kejahatan, kekerasan, kebiasaan berkelahi massal dan sebagainya.⁴⁰

³⁹ Ibid. hlm. 108

⁴⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. hlm. 109-110

Faktor eksternal atau faktor eksogen dikenal pula sebagai pengaruh alam sekitar, faktor sosial atau faktor sosiologis- adalah semua perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah-laku tertentu pada anak-anak remaja (tindak kekerasan, kejahatan, perkelahian massal dan seterusnya).

G. Upaya-upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja

Menanggulangi kenakalan remaja tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit sudah ada obat-obat tertentu misalnya suntikan, tablet atau kapsul. Akan tetapi kenakalan belum mempunyai suntikan, tablet atau kapsul tertentu untuk menyembuhkannya. Misalnya obat untuk anak-anak yang suka menipu atau mencuri belum ada bahkan; tidak akan pernah ada. Hal ini karena menyebabkan kenakalan itu adalah kompleks sekali dan amat banyak ragamnya serta amat banyak jenis penyebabnya. Kenakalan yang sama dilakukan oleh dua orang anak misalnya A dan B yang suka mencuri pun berbeda-beda pula.

Misalnya ada anak yang mencuri karena terpaksa oleh gangguan kejiwaan yang dialaminya disebut penyakit kleptomania. pada penyakit ini si anak amat didorong oleh tekanan kejiwaannya untuk mencuri, jika tidak dilaksanakan maka dia merasa tersiksa. Padahal orang tuanya cukup berbeda. Biasanya barang-banrang yang dicuri bukanlah yang harganya mahal-mahal. Berbeda dengan seorang anak yang mencuri karena faktor kemiskinan. Hal ini tentu dapat kita maklumi. Hal ini tentu dapat

maklumi. Namun ada pula anak mencuri karena faktor budaya keluarga. Mungkin keluarga itu adalah keluarga preman. Maka jika ada seorang anggota keluarga mencuri, akan dapat ancung-ancungan dari orang tua dari keluarga lainnya. Demikian juga dengan kenakalan-kenakalan lain yang beragam, untuk mengatasinya perlu diketahui penyebab dan baru kemudian ditentukan cara mengatasinya.⁴¹

Juvenile delinquency muncul sebagai masalah sosial yang semakin gawat pada masa modern sekarang, baik yang terdapat di negara-negara dunia ketiga yang baru merdeka maupun di negara-negara yang sudah maju. Kejahatan anak remaja ini istimewa sekali kaitannya dengan modernisasi, industrialisasi, urbanisasi, taraf kejahatan dan kemakmuran.

Pola delinkuen itu ditentukan oleh pihak-pihak yang kompeten atau berwenang untuk menentukan atribut tersebut, yaitu oleh:

Pendefinisian-diri, penentuan-diri *selfbestempeling*, dan kemauan sendiri untuk menjalankan peranan sosial yang menyimpang dari konvensi umum.

- (1) Oleh orang lain, yaitu teman-teman, tetangga, guru, majikan pemberi pekerjaan, orang tua, kaum kerabat, lembaga-lembaga sosial, lain-lain.
- (2) Laporan polisi, pengadilan dan laporan-diri.

⁴¹ Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*. hlm. 172

- (3) Laporan klinis, psikologis dan medis; atau kombinasi dari ketiga laporan tadi, ditambah dengan laporan polisi dan pengadilan.

Oleh karena tindak delinkuen anak remaja itu banyak menimbulkan kerugian materiil dan kesengsaraan batin baik pada subyek pelaku sendiri maupun pada para korbannya, maka masyarakat dan pemerintah dipaksa untuk melakukan tindak-tindak preventif dan penanggulangan secara kuratif.

- (1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- (2) Perbaiki lingkungan, yaitu daerah slum, kampung-kampung miskin.
- (3) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah-laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka.
- (4) Menyediakan tempat-tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
- (5) Membentuk badan kesejahteraan anak-anak.
- (6) Mengadakan panti asuhan.
- (7) Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri dan susila kepada anak-anak dan para remaja yang membutuhkan.
- (8) Membuat badan supervisi dan pengontrol terhadap kegiatan anak delinkuen, disertai program yang korektif.
- (9) Mengadakan pengadilan anak.

- (10) Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak dan remaja.
- (11) Mendirikan sekolah bagi anak gembel (miskin).
- (12) Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja.
- (13) Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja delinkuen dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri para remaja.
- (14) Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja delinkuen dan yang nondelinkuen. Misalnya berupa latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, latihan persiapan untuk bertransmigrasi, dan lain-lain.

Tindakan hukuman bagi anak remaja delinkuen antara lain berupa: menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya,, sehingga dianggap adil, dan bisa menggugah berfungsinya hati nurani sendiri untuk susila dan mandiri.

Selanjutnya *tindakan kuratif* bagi usaha penyembuhan anak delinkuen antara lain berupa:

- (1) Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.

- (2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlakukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
- (3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik atau ke tangan lingkungan sosial yang baik.
- (4) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
- (5) Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
- (6) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
- (7) Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
- (8) Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan dalam suatu penulisan, dengan kata lain dapat dikatakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Dalam penulisan skripsi ini guna untuk memperoleh data dan informasi yang faktual dan relevan. Adapun metode penelitian kualitatif mencakup:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁴²

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.⁴³

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 11

Dekriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang didalamnya menguatamakan pendiskripsian analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya di dalam suatu lembaga yang di alami untuk memperoleh makna yang mendalam apa yang diteliti tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan realita yang ada di dalam lembaga yang diteliti, sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala holistik konsektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Adapun jenis penelitian di dalam skripsi adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumbernya mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Belo, kemudian menganalisisnya. Penelitian deskriptif juga disebut penelitian non eksperimen. Ia berkenaan dengan hubungan antara berbagai variable, menguji hipotesis, dan mengembangkan generalisasi, prinsip-prinsip atau teori yang memiliki validitas universal.

B. Kehadiran Peneliti

Eksistensi peneliti dalam suatu penelitian merupakan suatu hasil yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada suatu

penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai instrumen pokok sebab posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen atau alat penelitian.⁴⁴

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian atau sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.⁴⁵

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting. Supaya peneliti dapat melihat langsung apa saja yang terjadi pada lembaga atau instansi yang sedang diteliti, dan juga supaya peneliti mendapatkan data yang akurat dari lembaga atau instansi tersebut.

Pada penelitian ini tidak dapat dipisahkan pengamatan dan berperan serta di dalamnya. Namun yang perlu diingat dalam hal penelitian atau pengamatan tidaklah boleh seorang peneliti bersikap tidak sopan pada suatu lembaga atau instansi yang sedang diteliti.

Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, dimana peneliti mempunyai tugas untuk merencanakan penelitian, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data-data yang telah diperolehnya, dan pada akhirnya peneliti juga yang akan menjadi pelopor penelitiannya

⁴⁴ Lexy J. Meleong, op.cit., hlm. 168.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 222.

sendiri. Hal ini dilakukan peneliti agar mengetahui yang sebenar-benarnya latar dan konteks penelitian.

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Belo di Daerah Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB) di Desa Cenggu kec. Belo. Pemilihan lokasi penelitian tersebut karena SMA Negeri 1 Belo cukup terkenal dengan berbagai problem yang menghambat kegiatan belajar mengajar disekolah, karena banyaknya kejadian yang dilakukan oleh siswa yang menyebabkan tawuran antar desa yang cukup menyita waktu dan sebgainya.

Tempatnya cukup menarik, dengan di kelilingi oleh sekolah-sekolah dasar dan menengah, kantor Polisi dan kantor Camat. Banyaknya kejadian-kejadian yang menyimpang dari siswa maka dari itu peneliti merasa cocok dengan sekolah yang akan diteliti, sekolah SMA Negeri 1 Belo dari tahun ke tahun sudah membaik, bahkan sudah lebih baik, karena sekarang sudah tidak terdengar lagi siswa-siswa yang tawuran seperti yang marak terjadi disekolah bahkan di luar sekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian. Sedangkan sumber data adalah salah satu yang paling ital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data,

maka data yang diperoleh akan melesat dari apa yang diharapkan. Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan yang diteliti, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Belo, semua itu dapat dilakukan, baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Belo.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.⁴⁶ Jadi data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah dengan yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah

⁴⁶ Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 123

menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁴⁷

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan yang peneliti lakukan saat observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan apabila observer (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian dalam atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sarana dan prasarana dll. Peneliti ikut serta dalam obyek yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti langsung observasi bagaimana perannya guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Belo dan peneliti juga melihat bagaimana cara guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan di sekolah.

⁴⁷ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 163.

⁴⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). Hlm 181

b. Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur yaitu pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interviewer telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam wawancara berstruktur pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya. Teknik wawancara yang digunakan untuk menghimpun berbagai informasi tentang, peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja. Informan dalam wawawancara ini adalah guru PAI yang berperan dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu Mustamin S.pd kepala sekolah, Nuraini M.Pd dan Abu Bakar S.pdi dan Siswa SMA N 1 Belo yang diantaranya adalah Iwan setiawa, Arif Rahman, Ahmad Yani, Muhammad fauzan Rizki ramadhan. Dengan ini akan ditemukan faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan tanya jawab sepihak dengan sumber data. Tanya jawab sepihak maksudnya adalah pengumpulan data (peneliti) aktif bertanya kepada informan, sementara pihak yang ditanya (informan) aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Dengan menggunakan metode ini data representatif dapat dikumpulkan diseluruh pihak yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan akan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.⁴⁹

Dalam wawancara ini, .peneliti akan mencari waktu yang tepat dan kondusif, sehingga akan tercipta suasana nyaman antara peneliti dan memberi informasi dan informasi tentang bagaimana menanggulangi kenakalan remaja SMA Negeri 1 Belo secara objektif, maka peneliti bersikap terbuka terhadap mereka tentang dirinya, apa yang sedang dilakukannya, serta apa yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁰ Pada teknik dokumen ini peneliti mencari data yang berhubungan dengan sekolah, data yang dicantumkan juga berupa foto-foto saat penelitian berlangsung yaitu foto selesai wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, siswa dan kegiatan yang ada di sekolah SMA N 1 Belo. Selain itu juga peneliti

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.50

⁵⁰ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 240.

mencari data yang berhubungan dengan profil sekolah yang ada SMA N 1 Belo.

Tabel 2.1
pengumpulan data

No	Rumusan Masalah	Sumber	Tekniki pengumpulan data	Instrumen
1.	Peran guru sebagai motivator	Kepala sekolah	Wawancara Dan Observasi	Pedoman wawancara: 1. Bagaimana motivasi yang diberikan oleh bapak? 2. Apa saja cara bapak memberikan motivasi kepada siswa? Pedoman obsevasi: 1. Mengamati cara kepala sekolah memberikan motivasi kepda siswa.
		Guru PAI	Wawancara Dan Observasi	Pedoman wawancara: 1. Bagaimana guru PAI memotivasi siswa yang melakukan kenakalan? 2. Peran guru apakah di sekolah saja? 3. Apakah sebelum memulai pembelajaran 4. Motivasi apa saja yang anda berikan kepada

				siswa? 5. Apakah diluar kelas anda juga sering memberikan motivasi kepada siswa? Pedoman observasi: 1. Mengamati cara guru memberikan motivasi di kelas 2. Mengamati cara guru mengevaluasi siswa
2.	Peran guru PAI sebagai pembimbing	Guru PAI	Wawancara Dan Observasi	1. Apakah ada metode atau cara khusus membimbing siswa? 2. Apakah ada jam khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan kenakalan? Pedoman observasi: 1. Mengamati guru memberikan bimbingan kepada siswa
3.	Peran guru sebagai pengajar dan pendidik	Guru PAI	Wawancara Dan Observasi	1. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dan pendidik? Pedoman observasi: 1. Mengamati guru

				mengevaluasi siswa
--	--	--	--	--------------------

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan teori-teori, kemudian di evaluasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Nana Sudjana, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti telah merumuskan sebagai berikut:

1) Analisis selama pengumpulan data

⁵¹ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 240.

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti menerapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mencatat hal-hal yang pokok
 - b. Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian
 - c. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan
- 2) Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah didapatkan ketika berada dilapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi masih berupa data yang acak-acakan, belum tersusun secara sistematis atau disebut data mentah. Maka dari itu, perlu ditata secara baik agar dapat menjadi informasi yang jelas, rinci dan sistematis.⁵²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk mengecek keabsahan data banyak terjadi pada tahapan penyaringan data. Oleh sebab itu jika ada data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian dan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas

⁵² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1987), hlm. 1.

tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁵³

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁵⁴

1. Perpanjangan pengamatan

Apabila dalam proses melakukan penelitian masih banyak data yang belum terkumpulkan pada batas tertentu, maka seorang peneliti dalam penelitian ini melakukan perpanjangan penelitian atau perpanjangan pengamatan.

2. Meningkatkan ketekunan

Seorang peneliti dalam penelitian ini akan menggali data dengan teliti dan juga akan disertai dengan ketekunannya, karena dengan demikian data yang diperoleh seorang peneliti akan lebih valid.

3. Menggunakan bahan referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja SMA Negeri 1 Belo.

⁵³ Lexy J. Moleung, *op, cit.*, hlm. 172.

⁵⁴ Sugiyono, *op, cit.*, hlm. 270-276

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian penulis sajikan dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian secara umum. Proses penelitian ini dimulai dari proses observasi awal terhadap objek penelitian, objek penelitian yang dimaksud adalah apa saja peran guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Belo menanggulangi kenakalan siswa di sekolah..

Hasil dari observasi dan wawancara awal peneliti digunakan sebagai acuan untuk membuat dan mengembangkan desain penelitian. Adapun desain penelitian yang penulis gunakan adalah desain penelitian studi deskriptif. Desain ini fokus pada satu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami lebih mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.⁵⁵ Fenomena yang dimaksud adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja SMA Negeri 1 Belo.

Berdasarkan fenomena khusus dipilih diatas, maka peneliti bisa merencanakan dan menentukan tempat, waktu mulai penelitian, partisipan, instrumen-instrumen yang dibutuhkan dan pengembangan desain jika diperlukan. Peneliti akan melaksanakan penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa SMA N 1 Belo, dengan perencanaan yang matang, maka akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

⁵⁵ Dessy Alfianda Sari, *Desain Penelitian Kualitatif* (<http://www.eurekapendidikan.com/2014/11/desain-penelitian-kualitatif.html>, diakses 2 mei 2017 jam 07:34 WIB)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Visi Sekolah:

Unggul Dalam Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa

2. Misi Sekolah:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berdasarkan kepribadian bangsa.
2. Meningkatkan pelaksanaan KBM secara efektif dan efisien sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
3. Mendorong dan membangkitkan minat seluruh warga sekolah untuk mengembangkan diri secara optimal.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.⁵⁶

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan (TPK)

Jumlah seluruh personil SMA Negeri 1 Belo (pendidik/guru dan tenaga kependidikan lainnya atau UPTD, ada sebanyak 96 orang, dengan rincian sebagai berikut :

⁵⁶ Dokumentasi pada tanggal 26 oktober 2017

a. Kepala Sekolah

SMA Negeri 1 Belo didirikan pada tahun 1994. Kepala sekolah yang pernah bertugas memimpin SMA Negeri 1 Belo sejak berdirinya sampai tahun 2016 sekarang dan periode tugasnya masing-masing kepala sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.⁵⁷

Tabel 3.1

Daftar Nama-Nama Kepala SMA Negeri 1 Belo

No	Nama Kepala sekolah	Periode/ Masa Tugas
1.	Abdurrahman Husen, S. Pd	1994 – 2000
2.	Drs. H. Muhamad Ali,	2000 – 2004
3.	Drs. M. Saleh Abubakar	2004 - 2007
4.	Muhammad Taslim, M. Pd.	2007 – 2016
5.	Mustamin, S. Pd.	2016 – Sekarang

b. Guru

Jumlah guru SMA Negeri 1 Belo terhitung per 31 Desember 2016 adalah sejumlah 93 orang, yang terdiri dar 35 guru PNS (laki-laki 15 orang dan perempuan 20), dan 58 orang guru Non PNS/Sukarela (laki-laki 19 Orang dan perempuan 30 orang).

1. Pendidikan Terakhir Guru, Status Guru, dan Sertifikasi Guru

⁵⁷ Dokumentasi pada tanggal 26 oktober 2017

Jumlah guru SMA Negeri 1 Belo seluruhnya berdasarkan pendidikan terakhir/kualifikasi ijazah, status guru dan sertifikasi guru dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.⁵⁸

Tabel 3.2
Data/Keadaan/potensi Guru SMA Negeri 1 Belo

No	Pendidikan Terakhir	Status Guru		Jmlh	Sertifikasi Guru		Jmlh
		PNS	Non PNS		Sdh	Blm	
1	Pasca Sarjana (S.2)	2		2	2		2
2	Sarjana (S.1)	33	57	90	36	54	90
3	Sarmud/D3 (dan lebih rendah)		1	1		1	1
Jumlah		35	58	93	38	55	93

2. Jumlah Guru setiap Mata Pelajaran

Jumlah guru setiap mata pelajaran (termasuk kepala sekolah) dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Data/Jumlah Guru Mata Pelajaran SMA Negeri 1 Belo

NO	MATA PELAJARAN	JML GT	JML GTT	JML GURU	KEB U-TUHAN	KURANG	LEBIH
1	Pend. Agama Islam	2	2	4	3	-	1
2	PPKn	2	4	6	2	-	4
3	Bhs. & Sastra Indo.	3	5	6	4	-	2
4	Bhs. Inggris	4	2	6	3	-	1

⁵⁸ Dokumentasi pada hari jum'at pada tanggal 4 november 2017

5	Bahasa. Arab	1	3	2	1	-	1
6	Matematika	2	6	6	5	-	1
7	Fisika	3	2	3	3	-	-
8	Biologi	2	3	6	3	-	3
9	Kimia	4	2	4	3	-	1
10	Sejarah	1	2	3	3	-	-
11	Geografi	1	2	3	3	-	-
12	Sosiologi	2	5		3	-	2
13	Ekonomi/Akutansi	3	4	7	3	-	4
14	Seni Budaya	-	2	2	2		-
15	Kewirausahaan	-	2	2	2	-	-
16	Mulok/Ketrampilan	-	1	1	1		-
17	Penjasorkes	2	2	5	3	-	2
18	Bimbingan K.	3	3	5	5	-	
	J u m l a h	35	58	93	53		23

3. Tenaga Kependidikan/UPTD

Jumlah Tenaga Kependidikan termasuk kepala UPTD pada SMA Negeri 1 Belo dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini

Tabel 3.4
Pendidikan Terakhir, Status Tenaga Kependidikan SMA Negeri Belo

No	Pendidikan Terakhir	Status UPTD/Pegawai TU			Jumlah UPTD/ TU
		PNS	Honda	Sukarela	
1	Sarjana (S.1)	1	1		2
2	Sarmud/D3			2	2
3	D2				
4	D1			1	1
5	SLTA	4	3	6	13

6	SMP				
7	SD				
Jumlah		5	4	9	18

4. Keadaan Peserta Didik

- a. Jumlah Siswa, Rombongan Belajar, Tidak Naik/Putus Sekolah dan Mengulang dapat dilihat pada table 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5

Jumlah siswa, Rombongan belajar, tidak naik/putus sekolah dan mengulang

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kls X (Org/Kls)	Kls XI (Org/Kls)	Kls XII (Org/Kls)	Jml (Org/Kls)
Jumlah Siswa	2013/2014	260	257	288	805
	2014/2015	242	272	257	752
	2015/2016	360	231	267	858
Jml Rombel	2013/2014	9	7	9	25
	2014/2015	10	8	7	26
	2015/2016	8	10	7	25
Jml Tidak Naik/Drop Out/Pindah	2013/2014	7	4	2	13
	2014/2015	8	6	2	16
	2015/2016	-	-	-	0
Jml Mengulang	2013/2014	1	2	2	5
	2014/2015	3	2	1	6
	2015/2016		1	1	2

4. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 17.230 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 720 m.

Keadaan Tanah dan halaman sekolah SMA Negeri 1 Belo dapat dilihat pada table 3.6 dibawah ini.⁵⁹

Tabel 3.6
Keadaan Tanah Sekolah SMA Negeri 1 Belo

Status	Milik Negara
Luas Tanah	17.230 m ²
Luas Bangunan	3.766 m ²
Pagar	720 m ²
Halaman/Tanah Kosong	9.705 m ²
Lapangan Olahraga	3.3

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik.

Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Jenis sarana yang ada di SMA Negeri 1 Belo dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

⁵⁹ Dokumentasi pada tanggal 26 oktober 2017

Tabel 3.6

Keadaan/Kondisi Gedung atau Sarana SMA Negeri 1 Belo

No.	Jenis Sarana	Ada,Jmlh/ Tdk ada			Kondisi		Memenuhi SPM/SNP	
		Ada, Jmlh	Luas (M2)	Tida k Ada	Baik	Kura ng Baik	Sudah	Belu m
1.	Ruang K. Sekolah	1	32		V		V	
2	Ruang W KepSek.	1	32		V			V
3	Ruang Guru	1	166		V		V	
4	Ruang UPTD/TU	1	88		V		V	
5	Ruang Kelas	25	2250		V		V	
6	Ruang BK	1	32		V			V
7.	Ruang OSIS			V				
8	Ruang UKS			V				
9	Ruang Musholla	1	120		V		V	
10	Ruang Keamanan	1	4			V		V
11	Ruang Koperasi	1	30		V			V
12	Kantin	2	64			V		V
13	Toilet/WC Siswa	6	48		V			V
14	Toilet/WC Siswa	6	48		V		V	
15	Toilet/WC Guru	2	16		V		V	
16	Ruang SerbaGuna	1	180		V		V	
17	Lapangan Upacara	1	3039		V		V	

Dari tabel 2.6 tersebut di atas dapat diuraikan atau dijelaskan bahwa jumlah rombongan belajar (rombel) atau ruang kelas yang digunakan pada tahun pelajaran 2016/2017 sejumlah 26 rombel. sesuai

dengan pemilihan dan peminatan minat peserta didik /siswa SMA Negeri 1 Belo.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo

Perkelahian antarpelajar di SMAN 1 Belo menjadi kekuatiran tersendiri bagi pihak sekolah. Namun tiga bulan terakhir ini perkelahian antar pelajar menurun. Kepala sekolah Mustamin S.Pd berupaya menekankan angka perkelahian demi meningkatkan kualitas belajar mengajar. Hal itu juga di dukun oleh dewan guru dan orang-orang yang ada disekitar lingkungan yang memberikan dorongan positif.

Kepala sekolah juga mengakui kebijaksanaan baru, yakni tidak semata memberikan hukuman kepada siswa yang bermasalah, namun pendekatan diubah. Ternyata selama ini siswa diberikan sangsi akan bertambah brutal dan setelah dilakukan pendekatan kemanusiaan banyak siswa yang tersentuh dan nurut kepada guru biarpun tidak seratus persen. Selain itu kata beliau tidak hanya mengfokuskan penanganan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) namun semua elemen yang ada di sekolah SMAN 1 Belo ikut terlibat semua.

Kepala sekolah Mustamin S.Pd menjelaskan motivasi yang diberikan kepada siswa :

Dewan guru, Wakasek, Komite dikerahkan untuk melakukan pendampingan terhadap siswa tanpa terkecuali, setiap jam kosong siswa harus didekati dan di nasehati dari hati kehati, karena siswa SMAN 1 Belo lain dari sekolah lain. Mungkin mereka sudah terbiasa selalu dikerasin maka dari itu kita mengubah pendekatan sama siswa melalui pendekatan humanis. Tujuannya agar terbina keakraban antara guru dan siswa, selain penataan kedisiplinan dan tertib dilingkungan sekolah kami juga melakukan pendekatan humanis kepada siswa tujuannya untuk menepis munculnya perkelahian antar siswa yang kerap terjadi di lingkungan sekolah.⁶⁰

Mustamin S.pd mengubah cara pendekatan untuk siswa-siswi SMA N 1 Belo melalui pendekatan humanis, agar terbina keakraban antara guru dengan siswa dan tujuannya untuk menepis munculnya tawuran yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Banyak upaya yang dilakukan oleh guru PAI bahwa pemicu terjadinya tawuran di SMA N 1 Belo diakibatkan oleh berbagai macam dampak konflik, hal pertama yang memicu konflik adalah merasa diri hebat, penganiayaan siswa terhadap siswa lainnya, masalah persoalan cinta, didalam problem yang telah disebutkan diatas siswa yang merasa diri hebat dalam hal fisik sehingga persoalan yang ada didalam sekolah dibawa keluar seperti halnya mengadu kepada orang tua atau kerabat ada di luar sekolah.⁶¹

Kepala Sekolah Mustamin, S. Pd. Menambah penjelasan bagaimana cara memotivasi atau mengarahkan siswa di SMAN 1 Belo :

Kita memberikan nasehat atau motivasi khusus kepada siswa yang melakukan tawuran, bertujuan agar siswa yang bersangkutan tidak melakukan perbuatannya lagi dan tidak

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Mustamin, S.Pd, Kepala Sekolah, pada hari kamis 26 oktober 2017 jam 10:30

⁶¹ Observasi pada tanggal 26 oktober 2017

mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya, apabila mereka masih melakukan kesalahan lagi akan diberikan hukuman atau sangsi.⁶²

Dari penjelasan tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa untuk menanggulangi kenakalan siswa SMA N 1 Belo yaitu memberikan motivasi kepada siswa yang bersangkutan agar tidak melakukan kesalahan yang sama ketika motivasi masih belum bisa menyadarkan mereka akan diberikan bimbingan khusus. Peneliti melihat secara langsung ketika guru memberikan sangsi kepada siswa yang melakukan kesalahan di dalam kelas dengan cara siswa yang melakukan kesalahan disuruh maju ke depan untuk menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh guru tadi.⁶³

Ibu Nuraini M.pd selaku guru PAI menjelaskan bagaimana memotivasi siswa:

Sebagai guru agama peran saya yaitu memberikan motivasi kepada siswa yang melakukan kenakalan atau tawuran apa yang mereka perbuat itu tidak mencerminkan kemanusiaan dan akan merugikan orang banyak dan lebih-lebih diri sendiri.⁶⁴

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peran guru PAI bahwa dalam menanggulangi kenakalan siswa guru memberikan motivasi, dan apa yang mereka lakukan itu tidak mencerminkan bahwa mereka itu seorang berpendidikan dan lebih-lebih merugikan orang lain dan diri sendiri.

⁶² Pada hari kamis 26 oktober 2017

⁶³ Observasi pada hari jum'at 04 november 2017

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Nuraini M.pd, guru PAI, pada hari sabtu 4 november 2017

Bapak Mustamin S.Pd, selaku kepala sekolah menambahkan penjelasannya:

Semua guru dan staf yang ada disekolah SMAN 1 Belo ini melakukan kerjasama untuk mengawas siswa yang ada di lingkungan sekolah bahkan di luar sekolah, agar siswa tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan.⁶⁵

Dari penjelasan di atas peneliti bisa menyimpulkan bahwa semua guru dan staf yang ada di sekolah SMA N 1 Belo bekerjasama agar siswa-siswi yang ada di SMAN 1 Belo tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan.

Dari hasil observasi yang saya amati di sekolah SMA N 1 Belo kepala sekolah memberikan motivasi saat upacara bendera dan guru PAI selalu memberikan motivasi kepada siswa di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran maupun di luar kelas ketika jam kosong, walaupun tidak seratus persen siswa mendengarkan dengan baik motivasi-motivasi yang di sampaikan oleh guru.⁶⁶

Ari Rahman memberikan penjelasannya bagaimana siswa mendengarkan motivasi-motivasi yang disampaikan oleh guru.

Banyak sekali motivasi-motivasi yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu apakah kita mau mendengarkan dengan baik atau tidak. Bukan hanya guru PAI yang memberikan motivasi akan tetapi guru-guru yang lain yang masuk di kelas selalu

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Mustamin S.Pd, kepala sekolah, pada hari rabu 4 november 2017 jam 11:00

⁶⁶ Observasi pada hari jum'at 4 november 2017

memberikan motivasi biarpun bukan motivasi islamiah seperti yang disampaikan oleh guru PAI.⁶⁷

Guru agama merupakan figur yang paling bertanggung jawab dalam pembinaan moral keagamaan anak didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam maka adanya kenakalan siswa secara langsung menjadi tanggung jawab guru PAI untuk mencegah agar jangan sampai sifat kenakalan anak didik menyimpang dari Akhlakul karimah yang diajarkan oleh agama islam. Peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA N 1 Belo adalah :

Peran saya didalam kelas selain mengajarkan materi pembelajaran, saya juga memberikan motivasi kepada siswa agar mereka selalu ingat motivasi yang selalu saya sampaikan kepada mereka. Selain mengajar dan memberikan pembelajaran di dalam kelas, saya juga mendidik siswa agar mempunyai akhlakul karimah.⁶⁸

Dari hasil observasi yang saya amati guru pendidikan agama islam SMA N 1 Belo selalu memberikan motivasi seperti yang sudah disampaikan oleh beliau perihal seperti diatas, memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada siswa dan guru memberikan contoh yang baik dan memberikan tauladan-tauladan kepada siswa untuk selalu melakukan hal-hal yang positif seperti sholat jama'ah di musholah

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Arif Rahman, siswa SMA N 1 Belo, pada hari jum'at 04 november 2017 jam 08:30

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Nuraini M.pd, guru PAI pada hari Selasa 7 november 2017 jam 12:30

bersama, melakukan kegiatan-kegiatan agama yang lainnya agar siswa terhindar dari kenakalan yang sering mereka lakukan.⁶⁹

Menilai dan Mengevaluasi menjadi keharusan sebagai guru dalam proses pendidikannya. Dan setiap guru bertanggung jawab akan melakukan penilaian, karena itu merupakan cara untuk mengetahui berapa keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar yang diberikan.

Mengevaluasi merupakan proses terakhir yang dilakukan guru agar memulai hal yang baru dalam pembelajaran. Guru harus mempunyai catatan evaluasi program-program yang dilakukannya agar mengetahui metode apa yang tepat dalam mendidik, mengajar dan membimbing. Mengevaluasi berguna untuk untuk mengetahui baik buruknya metode yang digunakan oleh guru.

Ibu Nuraini M.pd selaku guru PAI menjelaskan bagaimana mengevaluasi siswa :

Setiap materi selesai saya selalu memberikan Quis terhadap siswa di kelas, agar saya mengerti apa yang belum siswa mengerti materi yang saya sampaikan.⁷⁰

Guru juga bertanggung jawab terhadap siswanya diluar kelas. Karena interaksi social terbanyak diluar kelas seperti: di perpustakaan, kantin, laboratorium, di lingkungan kelas, dan lain-lain. Seorang guru harus bisa mengawasi apa yang siswanya lakukan dan memantau siswa

⁶⁹ Observasi pada hari selasa 7 november 2017

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI Pada hari selasa 7 november 2017 jam 12:30

walaupun hanya melihat secara jauh. Lingkungan sekolah tidak lain, kantin, tempat-tempat tongkrongan disaat istirahat atau ketika siswa pulang sekolah, yang dekat dengan sekolah seperti tempat siswa menunggu kendaraan umum.

Hal tersebut juga menjadi menjadi pengawasan guru yang tidak boleh disepelekan, karena *mindset* anak tidak pandang tempat untuk melakukan penyelewengan. Seperti kantin dan tempat tongkrongan siswa untuk melakukan kenakalan-kenakalan yang marak terjadi di sekolah yaitu tawuran antar siswa waktu pulang sekolah.

Pak Abu Bakar selaku guru PAI menjelaskan mengenai bagaimana perannya ketika diluar kelas.

Saya juga berperan di lingkungan sekolah ketika tidak ada jam pelajaran, saya melihat siswa-siswa yang berlalu lantang di depan kelas, dan saya juga menyuruh mereka melakukan yang bermanfaat, seperti: membaca di perpustakaan, dan sholat dhuha di musholah sekolah.⁷¹

Hasil observasi yang saya amati di sekolah SMA N 1 Belo semua guru yang ada di sekolah dan tidak mengajar, straf, keluarga bertanggung jawab di luar sekolah, sehingga pengawasan perilaku siswa dapat di pantau oleh guru, staf, dan keluarga yang bertanggung jawab atas siswa yang menunggu kendaraan di luar sekolah.

Ibu Nuraini M.pd mejelaskan bagaimana guru-guru berperan diluar sekolah :

⁷¹ Wawancara pada hari Selasa 7 November 2017 jam 12:30

Selain di lingkungan sekolah saya dan guru-guru yang lain juga berperan di luar sekolah, ketika guru melihat siswa di pingkir jalan dan kita yang melihat menyuruhnya kembali ke rumah masing-masih, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.⁷²

SMA N 1 Belo adalah sekolah menengah atas dimana siswa-siswinya yang menginjak usia remaja, maka tidak terlepas dari masalah-masalah kenakalan yang dilakukan oleh para siswa di sekolah bahkan diluar sekolah yang sering kita jumpai pelanggaran peraturan. Adapun pelanggaran ringan dan berat yang siswa lakukan. Perilaku tersebut yang dimaksud dengan kenakalan remaja.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SMA N 1 Belo, bentuk-bentuk pelanggaran yang mereka lakukan mulai dari yang ringan hingga yang berat adalah: seringnya terlambat, membuat onar di dalam kelas. Dan pelanggaran yang berat yaitu berkelahi yang biasanya diawali dengan mengejek teman atau membully, sehingga terjadinya tawuran.

Peran Guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Belo adalah sejauh mana penanggulangan yang sudah dijalankan oleh sekolah atau guru PAI yang dampaknya kepada siswa itu sendiri dan dilihat dari keseharian yang dilakukan oleh siswa di sekolah, dan itu semua tanggung jawab semua elemen yang ada disekolah SMA N 1 Belo itu sendiri untuk mengawasi siswa di sekolah. Oleh karena itu cara guru

⁷² Wawancara pada hari Selasa 7 November 2017 jam 12:30

pendidikan agama islam sebagai motivator dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan cara memberikan motivasi berupa kata-kata yang membangun siswa lebih baik, memberikan motivasi berupa perbuatan guru yang patut di contoh oleh siswa agar mereka menyadari apa yang mereka lakukan itu benar atau salah. Dan yang penting guru memberikan sesuatu yang bisa membangun siswa agar lebih baik lagi.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator dalam menanggulangi tawuran di SMA N 1 Belo yaitu :

- Memberikan arahan bagi siswa yang melakukan tawuran
- Memberikan conroh tauladan yang baik kepada siswa yang melakukan tawuran
- Memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat kepada siswa seperti : membaca surat-surat pendek, sholat jama'ah bersama, dan membaca asmaul husna

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja SMA N 1 Belo

Membimbing merupakan hal yang paling urgen dilakukan semua guru disini membimbing diartikan sebagai bahwa setiap bimbingan yang dilakukan seorang guru yaitu memberikan ruang aktif siswa untuk berjalan terlebih dahulu. Kemudian ketika kurang tepat guru memberikan masukan atau bimbingan, tetapi di sini lebih-lebih bimbingan untuk siswa yang

melakukan kenakalan atau melakukan kesalahan. Bimbingan ini ada ada waktunya sendiri dan ketika mereka melakukan kesalahan.

Program bimbingan yang dilakukan guru sangat luas, baik masalah akademik sampai masalah kepribadian sampai masalah sosial, dan sebagai guru agama selalu harus mampu membimbing mereka agar menjadi murid yang berwawasan luas dan berakhlakul karimah.

Untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan kenakalan (tawuran) saya selalu memberikan bimbingan saat ada yang terjadi di sekolah (perkelahian), langsung saya suruh guru BK untuk membawa siswa yang bersangkutan ke ruangan saya, dan saya harus membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.⁷³

Dalam masalah ini kepala sekolah selalu menyempatkan waktu untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada seluruh siswa yang ada di SMA N 1 Belo di setiap hari-hari penting seperti: upacara bendera, yasinan bersama, dan selesai sholat jama'ah bersama, bukan hanya kepala sekolah yang memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa akan tetapi guru PAI lebih-lebih berperan untuk memberikan bimbingan agar siswa tidak melakukan kenakalan seperti biasanya. Oleh karena itu kepala sekolah dan guru PAI menyempatkan diri dan mengajak semua siswa untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah.

Metode atau cara khusus memberikan bimbingan kepada siswa tidak ada, akan tetapi banyak hal-hal yang saya lakukan agar siswa mendengarkan dengan baik apapun yang saya lakukan dan sampaikan kepada siswa yaitu menyakini mereka bahwa

⁷³ Hasil wawancara dengan Mustamin, S.Pd, Kepala sekolah, pada hari jum'at 10 november 2017 jam 09:00

apa yang mereka lakukan itu merugikan mereka sendiri dan orang lain. Selain itu juga melalui pendekatan yang khusus, Tidak marah-marah saat memberikan bimbingan kepada siswa, Dan kita sebagai guru harus menjadi panutan untuk siswa.⁷⁴

Nuraini M.pd selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan tanggapannya mengenai bagaimana membimbing siswa menjelaskan :

Saya selalu memberikan bimbingan kepada siswa walaupun tidak ada jam khususnya. Akan tetapi menyempatkan waktu memberikan bimbingan kepada siswa diluar jam pelajaran adalah tanggung jawab saya sebagai guru apalagi saya guru PAI. Agar siswa selalu mengingat bimbingan-bimbingan yang saya berikan supaya siswa tidak melakukan kenakalan.⁷⁵

Pada waktu yang berbeda guru PAI menjelaskan kegiatan apa saja yang digunakan untuk membimbing siswa yaitu :

Kita sebagai guru PAI punya program-program khusus untuk siswa-siswi yang ingin mengikuti di luar jam pelajaran mereka, program ini kita lakukan hanya semata-mata untuk mereka supaya mereka mempunyai kegiatan yang bermanfaat, agar siswa tidak ada waktu untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Dan program yang kita lakukan yaitu : sholat jum'at bersama, imtak, dan rohis.

Ahmad Yani selaku siswa SMA N 1 Belo menjelaskan :

Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan kenakalan (tawuran) atau yang terlambat datang ke sekolah, dan hal-hal yang dilarang disekolah.⁷⁶

Selain dengan kegiatan-kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah guru PAI mempunyai cara yang berbeda lagi untuk membimbing siswa yang melakukan kenakalan yaitu dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan kenakalan yaitu dengan cara memberikan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Abubakar, guru PAI, pada hari kamis 16 november 2017 jam 10:00

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Nur'aini, guru PAI, pada hari 28 november 2017 jam 09:00

⁷⁶ Hasil wawancara Ahmad Yani, siswa SMA N 1 Belo, pada hari jum'at 04 november 2017 Jam 08:00

pengarahan terstruktur di setiap ada permasalahan yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan, dan melakukan sesuatu yang bermanfaat yaitu dengan melaksanakan sholat dhuha ketika pagi hari, membaca asmaul husna atau dengan membaca Al-qur'an. Secara tidak langsung guru menghukum siswa yang melakukan kenakalan dengan cara yang positif agar siswa tidak melakukan kenakalan seperti biasanya.

Muhammad Fauzan sebagai siswa menjelaskan tindakan apa saja yang dilakukan oleh guru PAI untuk menanggulangi kenakalan yang dilakukan.

Guru PAI di sini selalu memberikan bimbingan, mengarahkan, dan memotivasi kepada saya dan juga teman saya yang melakukan kenakalan di sekolah (berkelahi) di sekolah bahkan kita juga di marahin oleh guru BK dan diberikan hukuman sesuai dengan apa yang kita lakukan, setiap masuk kelas guru selalu memberikan motivasi kepada kita semua, lama-lama kita yang pernah melakukan kesalahan sadar apa yang saya perbuat itu salah.⁷⁷

Banyak sekali siswa yang melakukan kesalahan dan sadar karena guru PAI sering memberikan motivasi, bimbingan kepada siswa setelah melakukan kesalahan, mengarahkan kepada siswa perbuatan yang baik dan menyuruh kepada siswa menjauhkan perbuatan yang tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing adalah sebagai berikut :

- Memberikan nasehat yang baik untuk siswa agar terhindar dari tawuran
- Mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Fauzan, siswa SMA N 1 Belo, pada hari jum'at 04 november 2017 jam 08:12

- Mengarahkan terstruktur kepada siswa yang melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat

3. Peran Guru PAI sebagai Pengajar dan Pendidik dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja SMA N 1 Belo

Peran guru dalam pengajar adalah untuk membina perkembangan siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dan meskipun tugasnya sebagai pengajar di dalam kelas sudah selesai, akan tetapi untuk memotivasi dan membimbing siswa tetap berjalan terus. Mengajar adalah kewajiban setiap guru, dengan menggunakan metode dan media yang dikuasainya. Mengajar tidak terbatas dengan aspek kognitif semata, melainkan aspek efektif dan psikomotorik. Karena setiap guru harus bisa mengimplementasikan materi-materi yang di ajarkan kepada siswanya dengan kepribadiannya dalam sehari-hari.

Abu bakar selaku guru PAI menjelaskan kewajiban guru sebagai seorang pengajar dan pendidik tidak hanya mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, akan tetapi harus mampu menjadi tauladan untuk siswa walaupun belum sempurna.

Pengajar merupakan kewajiban saya sebagai seorang guru, khususnya mengajar Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi bukan hanya memberikan pengetahuan keagamaan saja untuk mereka dan bagaimana saya bisa memberikan contoh yang baik, berakhlak yang sesungguhnya, dan memberikan motivasi, bimbingan, menjadi contoh pengajar yang baik dan

menjadi pendidik yang selalu memberikan semangat kepada semuanya.⁷⁸

Sebagai pengajar guru harus menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas kepada siswanya dan terus mengembangkan kemampuannya dalam hal ilmu yang diajarkan karena demikian ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.

Sedangkan pendidik yaitu untuk memberikan bantuan dan dorongan kepada siswa membentuk akhlak siswa dan guru penanggung jawab untuk pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan. Guru harus mampu membuat siswa berkarakter seperti :

- Pembiasaan, agar sesuatu yang dilakukan berulang-ulang maka sesuatu akan menjadi kebiasaan.
- Keteladanan, memiliki fungsi untuk membentuk kepribadian siswa agar menyiapkan dan mengembangkan SDM.
- Pembinaan disiplin guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin pada diri sendiri.

Di samping itu guru pendidikan agama islam adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan perilaku islami kepada siswanya agar terbentuk akhlakul karimah, sehingga menjadi kebiasaan siswa sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Nuraini M.pd menjelaskan bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik :

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Abubakar, guru PAI, pada hari Kamis 16 November 2017 jam 10:00

Menurut saya salah satu peran guru PAI adalah pendidik, sebagai pendidik sebenarnya sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab saya sebagai guru untuk membina dan meningkatkan akhlakul karimah siswa, terlebih lagi untuk saya sendiri sebagai guru PAI, pembinaan, pendampingan, dan evaluasi perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh siswa di sekolah.⁷⁹

Abu bakar menjelaskan menurutnya peran guru PAI sebagai pendidik yaitu :

Menurut Abu bakar sebagai guru pendidikan agama islam, sebagai seorang pendidik saya memiliki tanggung jawab yang sangat penting untuk mendidik dan mengarahkan siswa untuk memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai pengetahuan yang luas tentang ilmu agama, karena dengan ilmu agama adalah pondasi yang kokoh untuk membentengi hidup dari pengaruh-pengaruh negatif yang menimpa dan setiap saat bisa mengancam siswa.⁸⁰

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat sentral dalam melaksanakan pendidikan di sekolah SMA N 1 Belo terutama dengan perilaku yang dilakukan oleh siswa, perilaku islami yang diperlihatkan oleh siswa adalah contoh berhasilnya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa. Dari hasil observasi dengan siswa SMA N 1 Belo perannya guru pendidikan agama islam sangatlah penting untuk memberikan contoh yang baik dan memberikan motivasi-motivasi yang sangat bermanfaat untuk siswa. Menurut siswa cara guru mengajar di kelas terutama guru PAI sudah bagus karena saya lebih suka belajar sambil bermain, maksudnya sesudah guru menjelaskan materi yang dibahas siswa di

09:20 ⁷⁹ Hasil wawancara dengan Nuraini, guru PAI, pada hari senin 4 desember 2017 jam

09:30 ⁸⁰ Hasil wawancara dengan Abubakar, guru PAI, pada hari senin 4 desember 2017 jam

roling untuk menjelaskan kembali materi yang sudah guru jelaskan dengan bahasa siswa sendiri.⁸¹

Cara guru PAI sebagai pengajar dan pendidik dalam menanggulangi kenakalan yaitu selain mentransfer ilmu juga mendidik siswa agar tercipta perkembangan dalam diri anak didiknya secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai islam, guru PAI juga bisa menjadi tempat siswa-siswi mengeluarkan unek-uneknya ketika guru sedang mengajar di kelas dan memberikan apresiasi kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru di kelas.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar dan pendidik yaitu :

- Guru membina perkembangan siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa
- Guru memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa
- Guru mendidik dan mengarahkan siswa untuk memiliki kepribadian yang baik dan pengetahuan yang luas
- Membentengi hidup dari pengaruh-pengaruh negatif dengan membina dan perdampingan kepada siswa.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo

⁸¹ Observasi pada hari jum'at 4 november 2017 jam 08:00

⁸² Observasi pada tanggal 4 november 2017

a. Faktor pendukung peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Belo

Nuraini M.Pd dan menjelaskan faktor pendukung peran guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Belo adalah adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru SMA N 1 Belo seperti : Sholat jum'at bersama, imtak, dan rohis

Itu semua yang mendukung perannya guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan yang ada di SMA N 1 Belo, kegiatan tersebut yang ada diadakan satu minggu sekali yang bertepatan hari jum'at, setiap pagi hari di hari jum'at siswa di kumpulkan di lapangan untuk mengikuti kegiatan membaca yasinan bersama dan mendengarkan tausiah (imtak) kepada guru PAI. Dari tahun 2010 sampai tahun 2017 kegiatan tersebut masih berjalan sesuai dengan harapan,. Tidak semua siswa mengikuti kegiatan yang diadakan oleh guru-guru PAI itu diminati oleh siswa, dan masih banyak sekali siswa yang belum tertarik dengan adanya kegiatan rohis ini, siswa lebih senang mengikuti kegiatan-kegiatan selain kegiatan keagamaan.

Ibu Nuraini M.pd menjelaskan bahwa ingin mengadakan lagi kegiatan keagamaan yang ada di SMA N 1 Belo yang sempat hilang, tetapi masih belum dilakukan karena masih ada hambatan. Tawuran yang marak terjadi di SMA N 1 Belo juga karena

banyak sekali siswa yang merasa dirinya hebat dari temannya, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang positif mungkin akan mengubah pandangan siswa agar lebih baik lagi. Kerja sama antara guru dengan sekolah sangatlah penting agar siswa selalu bisa di kontrol di sekolah, kerjasama antara sekolah dengan masyarakat setempat juga sangatlah penting agar sekolah bisa mengontrol dengan masyarakat di lingkungan sekolah tersebut.

Kegiatan tersebut akan berjalan dengan lancar atas dukungan sekolah dan siswa, karena sejatinya guru mengadakan kegiatan ini semata-mata untuk siswa agar siswa melakukan kegiatan di luar mata pelajaran dengan kegiatan yang bermanfaat, bukan dengan kegiatan-kegiatan yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

b. Faktor penghambat peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Belo

Faktor penghambat peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja SMA N 1 Belo adalah tidak ada kesadaran kepada siswa dalam melakukan kenakalan disekolah bahkan diluar sekolah. Faktor yang melatarbelangi kenakalan remaja meliputi: keluarga, lingkungan bermain, keadaan psikologis.

1. Siswa sendiri, Faktor yang menghambat peran guru PAI adalah siswa itu sendiri banyak sekali siswa yang tidak

mematuhi perintah guru dan sekolah. Karena merasa dirinya paling hebat dari yang lain.

2. Keluarga, faktor keluarga menjadi peran penting dalam perkebembangan anak, jika keluarga tidak harmonis dan tidak peduli pada perkembangan anaknya sehingga kurang pengawasan terhadap pergaulan anak dan anak akan cenderung lepas kontrol dan merasa bebas, maka langkah yang dilakukan anak pasti akan salah.
3. Keadaan lingkungan, lingkungan tempat tinggal adalah membentuk karakter pergaulan anak remaja, jika dalam lingkungan tempat tinggal tersebut banyak memberikan pergaulan buruk, maka anak remaja akan cenderung memburuk dan bisa jadi kebiasaannya setiap hari, dan akan dibawa di pergaulanya ke sekolah. Akibatnya siswa akan mengabaikan yang bersifat mengikat dirinya dan sulit menerima peraturan-peraturan yang bersifat positif dari pendidikan yang ditanamkan di sekolah.
4. Keadaan psikologi, keadaan ini mampu melatarbelangi seorang siswa terdorong melakukan kenakalan. Dimana keadaan psikologi seorang sedang mengalami tekanan sehingga membuat anak ikut stress, akibatnya disekolah anak tidak bergairah menerima mata pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, akibatnya anak akan

melampiaskan kebebasannya di dalam kelas. Misalnya seorang anak yang menjadi *Broken Home*, anak yang sering mendapat perlakuan kasar kepada orang tua.

Hasil observasi dengan guru PAI banyaknya yang menjadi faktor penghambat untuk perannya guru di sekolah yang menjadi faktor penghambat di sini selain siswa sendiri juga kepada keluarganya, kenapa tidak banyak sekali orang tua tidak peduli kepada anaknya akhirnya siswa melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.⁸³

Rizki Ramadhan siswa kelas 3 menjelaskan :

Saya belum pernah tawuran, biarpun desa saya sering bergurau dengan desa yang lain akan tetapi saya lebih menjaga diri agar tidak tertipu oleh teman yang lain, jadi disini peran guru pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk siswa, karena dengan begitu guru akan memberikan motivasi, dan bimbingan yang baik kepada siswanya, agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.⁸⁴

Seperti yang di sudah di jelaskan oleh siswa di atas bahwa peran guru pendidikan agama islam sangatlah penting untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa yang melakukan kenakalan atau yang tidak melakukan kenakalan agar siswa selalu mengingat apapun yang sudah guru PAI sampaikan atau lakukan untuk mereka.

Sudah dipaparkan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi

⁸³ Observasi dengan guru PAI, pada hari sabtu 9 desember 2017 jam 10:00

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Rizki Ramadhan, siswa SMA N 1 Belo, pada hari jum'at 4 november 2017 jam 08:30

kenakalan remaja di SMA N 1 Belo, yang tergolong penyimpangan dari peraturan. Semua yang terjadi perilaku siswa di sekolah selalu ada yang melatar belanginya, jadi permasalahan tersebut bisa diatasi selama di ketahui apa permasalahan dari semua penyimpangan yang ada. Kemudian di berikan solusi terkait dengan masalah yang di hadapi oleh guru dan sekolah SMA N 1 Belo, dan dengan siswanya di berikan bimbingan dan motivasi dari pengarahan dari guru BK dan di bantu oleh guru PAI supaya bersedia kembali di jalan yang benar.

Iwan Setiawan selaku siswa SMA N 1 Belo menjelaskan :

Bukan hanya guru pendidikan agama islam yang berperan penting di sekolah SMA N 1 Belo ini, tetapi semua guru dan staf SMA N 1 Belo mempunyai peran-perannya tersendiri, bukan hanya guru PAI yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa tetapi setiap guru yang melihat kami melakukan kesalahan pasti memberikan nasehat yang baik.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA N 1 Belo, bukan hanya guru PAI yang memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa tidak melakukan kenakalan. Dalam hal ini guru mengambil perannya dalam membimbing, memotivasi, dan pengajar. Sehingga masalah apapun bisa diatasi dengan bersama

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Iwan Setiawan, siswa SMA N 1 Belo, pada hari jum'at 4 november 2017 jam 08:30

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti meneliti mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Belo. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah guru PAI sebagai peran dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Belo yang marak terjadi dengan mengubah cara pendekatan untuk siswa-siswi SMA N 1 Belo melalui pendekatan humanis, agar terbinanya keakraban antara guru dengan siswa dan tujuannya untuk menepis munculnya tawuran yang terjadi di disekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

A. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo

Penyebab penyimpangan perilaku remaja menurut A'at Syafaat, *W.A Bronger* adalah kemiskinan di rumah, ketidak samaan sosial, dan keadaan lain yang merugikan dan pertentangan. *Sigmund Freud* juga berpendapat sebab utama dari penyimpangan perilaku remaja adalah konflik mental, rasa tidak terpenuhinya kebutuhan pokoknya seperti rasa aman, di hargai, dan bebas mengekspresikan kepribadian.⁸⁶

⁸⁶ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Remaja), hlm. 72

Selain memotivasi agar aktif dalam belajarnya, guru juga memotivasi agar siswa tidak melanggar aturan yang Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar dalam peran memberikan motivasi. Guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksinya edukatif tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.⁸⁷

Berdasarkan informasi yang di dapat dari beberapa responden terdapat pada BAB 1V. dapat di simpulkan bahwasanya peran guru pendidikan agama islam akan berjalan dengan lancar apabila semua elemen yang ada di SMA N 1 Belo bekerja sama untuk menanggulangi kenakalan remaja yang ada di SMA N 1 Belo, mulai dari Kepala Sekolah, guru PAI, dan staf-staf yang ada sekolah. Banyak sekali perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengubah pendekatan kepada siswa agar siswa tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak diinginkan di lingkungan sekolah, perkelahian atau tawuran yang marak terjadi akhir-akhir ini sudah tidak lagi didengar oleh telinga dan lama kelamaan hilang, dan siswa juga ketika diberikan bimbingan dan motivasi oleh guru siswa mendengarkan dengan baik dan merespon dengan positif. Ketika sebelum terpecahnya masalah siswa yang sering membuat kenakalan, kepala

⁸⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 45.

sekolah dan guru-guru masih bingung dengan apa harus menghadapi siswa yang selalu membuat masalah di sekolah. Kepala sekolah dan guru-guru memberikan sanksi atau langsung di keluarkan di sekolah jika nama siswa itu yang selalu memulai perkelahian agar terpancingnya keributan di sekolah. Ketika ada perkelahian di sekolah otomatis kegiatan belajar mengajar (KBM) yang ada di SMA N 1 Belo tidak berjalan dengan baik, guru dan siswa yang ada di dalam kelas akan terpancing untuk melihat apa yang terjadi di luar kelas. Siswa-siswi SMA N 1 Belo ini ketika mereka selalu dikerasin atau selalu di hukum setelah mereka membuat masalah akan tambah merajalela dengan kenakalan mereka, akan tetapi ketika guru memberikan bimbingan dan motivasi yang halus dan secara lembut mereka akan sadar dengan sendirinya, ini mungkin karena faktor kurangnya kasih sayang mereka terhadap orang tua dan lingkungannya. Mereka sering bergaul dengan orang-orang yang seharusnya bukan teman mereka dengan kata lain yang lebih dewasa dari mereka, apalagi di desa-desa kecil banyak sekali kejadian-kejadian yang diluar dugaan dan banyak sekali kenakalan-kenakalan yang mereka ambil dari lingkungan masyarakat mengimplementasikan di sekolah apa yang mereka lihat di lingkungan bermain. Oleh karena itu peran guru pendidikan agama islam sangat penting di kalangan siswa SMA N 1 Belo.

B. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja SMA N 1 Belo

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh guru pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antar keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalah sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli dapat melihat masalah sendiri, maupun memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.⁸⁸

Guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing di SMA N 1 Belo yaitu upaya membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi di sekolah, baik masalah pelajaran, pribadi, dan masalah kenakalan yang mereka lakukan. Guru harus memberikan layanan kepada siswa dan mengenal dan memahami setiap murid baik secara individu, bukan hanya guru BK yang memberikan bimbingan kepada siswa tapi peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing sangatlah dibutuhkan agar guru PAI

⁸⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hlm. 26

memberikan bimbingan keislaman kepada siswa yang melakukan kenakalan.

Peran guru PAI memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, dan berusaha untuk lebih dekat lagi dengan siswa-siswa yang selalu membuat onar di sekolah dan membangkitkan semangat memberikan motivasi mereka untuk lebih giat lagi melakukan hal-hal yang bermanfaat.

Banyak kegiatan yang bermanfaat yang guru PAI dan Pembina lainnya lakukan di sekolah agar siswa menambah ilmu pengetahuan keislamannya supaya siswa bisa merealisasikan di kehidupan sehari-hari. Ketika guru PAI memberikan bimbingan dan pendekatan agar siswa tidak mudah emosi, mengontrol perkataan dan perbuatannya, dan menjaga akhlaknya.

1. Sholat Jum'at

Yaitu melakukan sholat jum'at bersama di sekolah yang sudah di jadwalkan oleh pembina.

2. Imtak

Yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pembina pada hari jum'at seperti yasinan bersama, mendengarkan ceramah guru PAI, mendengarkan da'i atau da'iyah dari siswa yang sudah di

tunjuk, dan mendengarkan qori'/qori'ah dari siswa yang sudah di bina.

3. Rohis

Yaitu kegiatan ekstrakurikuler di luar mata pelajaran dan layanan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik seperti : kajian mingguan, kotak amal, bakti sosial, pentas seni islam, pesantren kilat, dan wisata rohani/Tadabur alam.

Kegiatan-kegiatan diatas senjaga di adakan oleh guru PAI di SMA N 1 Belo agar guru-guru dan siswa bisa berkumpul dan melantunkan ayat-ayat Allah dan mendengarkan ceramah-ceramah motivasi oleh guru Pembina yang bertugas, walaupun sekolah umum dan tidak keislaman tetapi SMA N 1 Belo tidak terlepas dengan norma-norma keislaman agar siswa-siswi tidak hanya mendalami pengetahuan umum saja tetapi siswa juga bisa belajar lebih ilmu keislaman dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pengurus rohis ini.

C. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dan Pendidik dalam Menanggulangi Kenakalan di SMA N 1 Belo

Peranan guru bidang studi itu merupakan tanggung jawab penuh pendidik untuk mengembangkan dan mengarahkan interaksi dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan sumber belajar sesuai kapasitas dan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan kedudukannya. Komunikasi antara guru sangat berkaitan dan berpengaruh pada kemajuan dan kesuksesan dari anak didik.

Peranan guru dalam interaksi belajar mengajar yaitu :

- a) Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.
- b) Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan siswa dalam interaksi belajar agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif.
- c) Sebagai motivator, ialah memberi dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar.
- d) Sebagai organisator, ialah mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.

- e) Sebagai manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan oleh siswa, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap.⁸⁹

Guru sebagai pengajar di SMA N 1 Belo tugasnya adalah mengajarkan ilmu/pelajaran saja akan tetapi bagaimana agar ilmu yang dapat dioperasionalisasikan (diamalkan) dalam kehidupan sehari-hari agar siswa tidak mudah mengambil keputusan dalam hal-hal yang tidak di inginkan (kenaklan). Agar menjadikan mereka berhasil dalam prestasi sekolah maupun dalam hidup, untuk menjadikan mereka generasi berhasil dalam segala yang di cita-citakan oleh guru dan keluarganya. Oleh karena itu sebagai guru PAI harus berperan aktif dalam segala urusan yang berhubungan dengan perkembangan siswa, yaitu dari pelajaran yang diberikan, metode atau strategi yang digunakan, dan pihak guru itu sendiri. Ketiga hal tersebut harus didesain dengan baik sehigga guru PAI SMA N 1 Belo selalu mengutamakan perasaan untuk mengajarkan anak didiknya.

Banyak sekali siswa yang menyepelekan pelajaran pendidikan agama islam dan lebih mementingkan pelajaran yang bersifat umum saja, akan tetapi disini adalah peran guru PAI yang sangat penting untuk menghilangkan dengan menumbuhkan semangat siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Belo ini,

⁸⁹ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), hlm.

guru PAI harus mampu menumbuhkan minat siswa dengan guru mendesain antara metode yang digunakan, guru, dan pelajaran yang menarik perhatian siswa.

Peran guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan materi yang diajarkan, tetapi bagaimana guru mampu memberikan contoh yang baik, mengarahkan siswa agar mempunyai kepribadian yang akhlakul karimah sesuai yang diharapkan oleh pendidikan. Banyak sekali yang harus dilakukan oleh guru PAI untuk mencapai keberhasilan sesuai yang diinginkan semua pihak.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo

1. Faktor pendukung peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Belo

Yang menjadi faktor pendukung perannya guru Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi kenakalan yang terjadi di SMA N 1 Belo yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh guru PAI di sekolah SMA N 1 Belo seperti : Sholat Jum'at , imtak, dan rohis. Semua kegiatan itu dilakukan semata-mata untuk siswa agar siswa tidak hanya belajar ilmu umum saja akan tetapi mereka bisa belajar dari kegiatan-kegiatan itu ilmu agama, supaya hati dan pikiran mereka tidak hanya soal dunia saja. Dalam setiap kegiatan itu

otomatis guru memberikan motivasi, dan bimbingan kepada siswa yang mengikutinya walaupun masih banyak yang belum dasar akan penting ilmu agama tetapi guru PAI selalu berusaha menyadarkan mereka yang sering membuat onar di sekolah bahkan di luar sekolah.

Dari banyaknya dukungan dari semua pihak yang ada di sekolah SMA N 1 Belo untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat ini lama-lama perkelahian yang sering terjadi di sekolah bahkan di luar sekolah akan punah dengan sendirinya, karena dengan banyak pihak yang mendukung akan banyak pula nasehat, motivasi, dan bimbingan yang di berikan kepada siswa oleh karena itu siswa akan sadar dengan sendirinya.

2. Faktor penghambat peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Belo

Banyak faktor yang menghambat perannya guru pendidikan siswanya sendiri yang tidak peduli. Dan ada yang faktor melatarbelangi penghambat peran guru PAI yaitu : siswa itu sendiri, faktor keluarga, lingkungan bermain, keadaan psikologi.

1. Siswa itu sendiri, yaitu siswa yang merasa dirinya paling hebat dan kuat dari yang lain, oleh karena itu siswa tidak mematuhi perintah guru dan sering melakukan kenakalan di sekolah bahkan di luar sekolah.

2. Keluarga, faktor keluarga yang seharusnya menjadi peran penting dalam perkembangan anak, akan tetapi orang tua banyak yang tidak peduli dengan keadaan anaknya, tidak peduli apapun yang dilakukan anaknya di sekolah bahkan di lingkungan bermainnya. Maka dari itu anaknya merajalela dengan apapun yang mereka kerjakan karena orang tua mereka tidak peduli walaupun anaknya melakukan hal-hal yang merugikan orang lain bahkan merugikan diri anak itu sendiri.
3. Lingkungan bermain, yaitu siswa banyak menghabiskan waktu di tempat mereka tinggal oleh karena itu jika di tempat mereka banyak melakukan hal-hal buruk otomatis anak itu anak cenderung anak melakukan hal-hal yang buruk seperti temannya, maka dari itu apapun yang dilakukan anak di lingkungan bermainnya pasti akan di bawa pergaulannya di sekolah. Dan akibatnya siswa akan mengabaikan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, apapun yang di perintahkan oleh guru di sekolah akan mereka abaikan.
4. Keadaan psikologi, yaitu keadaan psikologi akan mampu melatarbelangi anak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu dimana keadaan psikologi seseorang sedang mengalami tekanan dan akan membuat seorang anak mengalami stress, dan di sekolah siswa akan cenderung mengabaikan pelajaran yang mereka lakukan di kelas.

Sudah di jelaskan beberapa faktor yang menghambat perannya guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Belo seperti yang dipaparkan diatas. Oleh karena itu dari faktor-faktor diatas yang menjadi peran penting untuk keadaan siswa yaitu orang tua untuk selalu menyempatkan waktu bersama anaknya supaya anak tidak lepas kontrol dan tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan oleh semua pihak. Dan akan merasa peduli terhadap dirinya karena banyak orang yang menyanyanginya dan memberinya motivasi dan bimbingan bukan hanya guru tetapi orang tua lebih-lebih harus peduli dengan perkembangan anaknya

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Belo telah di bahas pada bab yang sebelumnya, maka dapat di simpulkan :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo yaitu guru PAI memberikan motivasi berupa kata-kata, memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa mempunyai akhlak yang baik, dan guru menjadi panutan yang baik untuk siswanya dalam memberikan motivasi.
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo yaitu memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan kenakalan yaitu dengan cara memberikan pengarahan terstruktur di setiap ada permasalahan yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan, dan melakukan sesuatu yang bermanfaat yaitu dengan melaksanakan sholat dhuha ketika pagi hari, membaca asmaul husna atau dengan membaca Al-qur'an. Secara tidak langsung guru menghukum siswa yang melakukan kenakalan dengan cara yang positif agar siswa tidak melakukan kenakalan seperti biasanya.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dan Pendidik dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo yaitu selain mentransfer ilmu juga mendidik siswa agar tercipta perkembangan dalam diri anak didiknya secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai islam, guru PAI juga bisa menjadi tempat siswa-siswi mengeluarkan unek-uneknya ketika guru sedang mengajar di kelas.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo :
 - a. Faktor Pendukung :
 - 1) Sholat Jum'at
 - 2) Imtak
 - 3) Rohis
 - b. Fakktor Penghambat
 - 1) Siswa itu sendiri yang merasa hebat dari yang lain
 - 2) Keluarga yang tidak memperhatikan anak
 - 3) Lingkungan bermain
 - 4) Keadaan psikologi
5. Hasilnya dari Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo sesuai dengan yang diinginkan oleh sekolah dan guru yang berperan untuk menanggulangi kenakalan

yang ada di sekolah bahkan di luar sekolah. Dengan mengubah pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa SMA N 1 Belo yang sering melakukan kenakalan (berkelahi) di sekolah bahkan di luar sekolah, dengan di ubahnya pendekatan humanis siswa sudah mulai patut dengan guru apapun masalahnya siswa selalu menceritakan kepada guru.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Guru dapat lebih memberikan perhatian lebih kepada siswa yang dominan melakukan kenakalan di sekolah dan lebih-lebih memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa.
2. Siswa memberikan informasi kepada siswa bahwa mereka melakukan kenakalan remaja pada kategori tinggi seperti tawuran. Mereka diharapkan mampu untuk berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada.
3. Madrasah perlu memperbanyak menciptakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan religiusitas atas keagamaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Basri Hasan, 1996. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Muslim Al-Imam, 1993. *Shahih Muslim* Juz II. Beirut: Dar al Fikr

Suharsono, 1995. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Tafsir Ahmad, 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Jalaludin, 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grando Persada

Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press

Zuhairini. Dra. Dkk. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa

Purwanto Ngalim, 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mukhtar, 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: CV. Misaka Galia

AM Sardiman, 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Daradjat Zakiah, 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Rosda karya

Muhaimin, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam* . Bandung: Remaja Rosda Karya

Daradjat Zakiah, 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* . Jakarta: Bumi Aksara.

- Djamarah Bahri Syaiful, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syafaat Aat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hurlock, 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Soekanto Soejono, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar* Edisi Baru ke Empat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daradjat Zakiah, 1994. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdiknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hartono Agung B. & Sunarto, 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Mukhtar, 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Misaka Galiza
- Lexy J. Moleong, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta

Sarwono Jhonatan, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
Yogyakarta: Graha Ilmu

M. Djunaidin Ghony & Fauzan Al-Manshur, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*.
Jogjakarta: Ar-Ruz Media

Zuriah Nurul, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT
Bumi Aksara

Subagyo Joko, 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:
Rineka Cipta

Suryabrata Sumadi, 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Willis Sofyan S, 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta

Purwanto Ngalim, 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja
Rosdakarya

Dessy Alfianda Sari, *Desain Penelitian Kualitatif*

Sahrani Sohari, Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencengah
Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Remaja.

Djamarah Bahri Syaiful, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT
Grafindo Persada.

(<http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/desain-penelitian-kualitatif.html>,

diakses 2 mei 2017 jam 07:34 WIB).

Lampiran I

A. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

NO	Rumusan Masalah /Data	Sumber	Pertanyaan
1.	Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator?	Kepala Sekolah	1. Bagaimana motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah? 2. Apa saja cara memberikan motivasi atau mengarahkan untuk siswa? 3. Siapa saja yang berperang jadi motivator siswa di sekolah?
		Guru PAI	1. Bagaimana guru PAI memotivasi siswa yang melakukan kenakalan? 2. Peran guru apakah hanya di sekolah saja? 3. Apakah sebelum memulai pembelajaran anda memberikan motivasi kepada siswa? 4. Motivasi apa saja yang anda berikan kepada siswa agar siswa selalu mengingatnya? 5. Apakah di luar kelas anda juga sering memberikan motivasi kepada siswa?
		Siswa	1. Apakah kepala sekolah dan guru sangat berperan sebagai motivator untuk siswa? 2. Motivasi apa saja yang diberikan oleh guru PAI?
2.	Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam	Kepala sekolah	1. Bagaimana cara bapak memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa yang

	Sebagai Pembimbing?		melakukan kenakalan di sekolah?
		Guru PAI	1. Apakah ada metode atau cara khusus membimbing siswa ? 2. Apakah ada jam khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan kenakalan? 3. Apa saja kegiatan yang digunakan untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan kenakalan?
		Siswa	1. Bimbingan seperti apakah yang diberikan ketika siswa melakukan kenakalan? 2. Tindakan apa sajakah yang dilakukan oleh guru PAI untuk menanggulangi kenakalan yang dilakukan siswa?
3.	Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar dan Pendidik?	Guru PAI	1. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dan pendidik?
		Siswa	1. Bagaimana cara guru sebagai pengajar dan pendidik? 2. Apakah penting peran guru di luar dan didalam kelas?

Lampiran II

B. Pedoman observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh penelitian ini, yaitu melakukan pengamatan tentang bagaimana peran guru dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di SMA N 1

Belo yang meliputi:

1. Pengamati kegiatan pembelajaran yang ada di kelas
2. Mengamati peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja.
3. Mengamati kegiatan atau hukuman yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa yang melakukan kenakalan.

Lampiran III

C. Pedoman dokumentasi

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Profil sekolah SMA Negeri 1 belo
 - b. Visi dan Misi sekolah
 - c. Pendidik dan tenaga pendidikan (PTK)
 - d. Jumlah guru setiap mata pelajaran
 - e. Tenaga kependidikan/ UPTD
 - f. Keadaan peserta didik
 - g. Sarana dan prasarana
2. Foto lingkungan sekolah dan hasil penelitian
 - a. Gedung atau bangunan sekolah
 - b. Kegiatan pembelajaran didalam kelas
 - c. Kegiatan yang ada diluar kelas

Lampiran IV

PROGRAM KERJA KEGIATAN PEMBINAAN IMTAQ SMA NEGERI 1 BELO

A. Dasar Pemikiran

Dalam sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, selain melalui kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas, maka dipandang perlu adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya penguatan dan penajaman pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Belo juga melaksanakan berbagai macam

kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Belo ditujukan untuk pengembangan kreativitas peserta didik. Pengembangan kreativitas dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan yang diciptakan melalui berbagai kegiatan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai pengejawantahan dari :

- b. UU RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c. PP RI Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Permen Diknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- e. Permen Diknas RI Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dan No. 23 Tahun 2006, serta Permendiknas Nomor 6 Tahun 2007 tentang Perbaikan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006.
- f. Permen Diknas RI Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.

B. Tujuan

1. Siswa dapat memperoleh ilmu dan pengalaman dalam bidang aqidah, ibadah dan mu'amalah.

2. Siswa memiliki mental dan sikap yang mencerminkan akhlak mulia dalam menghadapi arus globalisasi dan tantangan hidup.
3. Siswa memiliki komitmen, disiplin dan tanggungjawab yang tinggi terhadap ajaran agamanya.
4. Siswa memiliki kesiapan mental dan pengetahuan dalam menghadapi berbagai macam lomba.

C. Hasil yang Ingin Dicapai

1. Terwujudnya siswa yang mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individu, maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia yang dapat menjadi contoh teladan baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat.
3. Terwujudnya siswa yang mampu menunjukkan prestasi dalam berbagai ajang perlombaan baik di tingkat local maupun di tingkat regional.

D. Jenis Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Target Yang Ingin Dicapai
1.	Harian	<i>Akhlak mulia:</i>	
		1. Salam	Siswa terbiasa mengucapkan salam kepada guru dan siswa
		2. Disiplin	Siswa disiplin masuk ke kelas setiap kali bel masuk

		3. Kebersihan	Siswa memiliki kesadaran menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah
2.	Mingguan	1. Olimpiade PAI	Siswa menjadi juara dalam lomba dan memiliki jiwa kompetitif
		2. Kotak Amal	Siswa memiliki kesadaran bersedekah dan memiliki kepedulian sosial
		3. Da'i/Da'iyah	Siswa menjadi juara dalam lomba dan memiliki mental amar ma'ruf
		4. Qori'/Qori'ah	Siswa menjadi pribadi yang kompetitif dan juara dalam lomba
3.	Semester	1. Lomba Kelas Meeting	Siswa memiliki semangat beprestasi dan sikap sportifitas
		2. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	Siswa dapat merefleksikan, memaknai dan mengambil hikmah dari setiap momentum sejarah hari besar Islam

E. Format Kegiatan

Adapun format kegiatan ini ada 3 macam yaitu :

1. *Bersifat Individual*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perseorangan
2. *Bersifat Kelompok*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara kelompok

3. *Bersifat Umum*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara keseluruhan.

F. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Harian	<i>Akhlak mulia:</i>	
		1. Salam	Setiap hari (07.15-14.00)
		2. Disiplin	Setiap hari (07.15-14.00)
		3. Kebersihan	Setiap hari (07.15-14.00)
2.	Mingguan	1. Olimpiad PAI	Setiap Jum'at sesuai jadwal (15.30 – 17.00)
		2. Kotak Amal	Setiap Jum'at (sebelum istirahat)
		3. Da'i/Da'iyah	Senin dan Selasa (15.30 – 17.00)
		4. Qori'/Qori'ah	Senin dan Selasa (15.30 – 17.00)
3.	Semester	1. Lomba Kelas Meeting	Setiap Semester
		2. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	Setiap Perayaan PHBI

G. Silabus dan Cakupan Materi

No.	Bentuk Kegiatan	M a t e r i
1.	Ta'lim Mingguan	Aqidah, ibadah, mu'amalah, akhlak, dan tarikh
2.	Da'i/Da'iyah	1. Makna Syahadat dan pengaruhnya 2. Hikmah dan Keutamaan Shalat 3. Hikmah dan Keutamaan Puasa 4. Zakat dan Sedekah 5. Fitnah dan Dampaknya 6. Persatuan (Ukhuwah)
3.	Qori'/Qori'ah	Makhraj, tajwid dan lagu

H. Estimasi Kebutuhan

No.	Bentuk Kegiatan	Kebutuhan
1.	Da'i/Da'iyah Qori'/Qori'ah	1. Buku Tulis = 1 lusin 2. Pulpen = 1 lusin 3. Spidol/tinta = 2 buah
2.	Ta'lim Mingguan	4. Kertas = 1 rim 5. Buku Tulis = 2 lusin 6. Pulpen = 2 lusin 7. Spidol/tinta = 4 buah 8. Kain kafan = 5 meter 9. Ember dan gayung = 2 buah
3.	Lomba kelas meeting	1. Hadiah 2. Kebutuhan administrasi
4.	Perayaan PHBI	1. Spanduk 2. Konsumsi 3. Transport narasumber 4. Perlengkapan dll

I. Evaluasi

Hasil dan proses kegiatan Pembinaan dinilai secara kualitatif/kuantitatif dan dilaporkan kepada pimpinan SMA Negeri 1 Belo dan Wakasek kesiswaan oleh penanggung jawab kegiatan.

J. Team Pembina

1. Nuraini, S.Ag, M.Pd./NIP. 197509172002122011
2. Ruslin, S.Pdi./NIP. 196512312007011330
3. Abubakar, S.Ag./NIH.

Demikian Program Kerja Kegiatan Pembinaan ini dibuat untuk dapat dilaksanakan berdasarkan ketentuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Cenggu-Belo, juli

2017

Disetujui oleh :
Koordinator IMTAQ
Pembina

MUHAMMAD YAMIN, S.Pd
PEMBINA IMTAQ
NIP.197702212007011010

TEAM

Mengetahui :
Kepala Sekolah

MUSTAMIN, S.Pd
NIP. 196212311988031243

Lampiran V



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fatimah
NIM : 13110167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo

No	Tanggal/Bulan/Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	22 / 2 / 2018	Revisi bab I	B/S
2.	6 / 3 / 2018	Revisi bab IV	B/S
3.	20 / 3 / 2018	Revisi bab V	B/S
4.	30 / 3 / 2018	Revisi bab IV	B/S
5.	10 / 4 / 2018	Revisi bab IV, V	B/S
6.	17 / 4 / 2018	Revisi Abstrak	B/S
7.	8 / 5 / 2018	Revisi bab	B/S
8.	16 / 5 / 2018	Acc	B/S

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 196504031998031002

Lampiran VI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 900 /Un.03.1/TL.00.1/9/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

25 September 2017

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Belo Bima
di
Bima

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

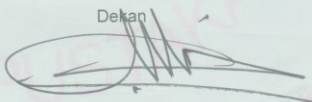
Nama : Fatimah
NIM : 13110167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja SMA Negeri 1 Belo

Lama Penelitian : September 2017 sampai dengan November 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran VII

**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMAN 1 BELO
Alamat : Jl. Lintas Tente – Karumbu, Cenggu Kecamatan Belo Kabupaten Bima
E-mail : sman1belobima@gmail.com

Cenggu, 2 Januari 2018

SURAT KETERANGAN
Nomor : 004 / 005 /01.1/ 05. SMAN 1 Belo /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Belo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **FATIMAH**
NIM : 13110167
Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang
Semester : 9 (sembilan) tahun pelajaran 2016/2017

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Belo dari tanggal **24 Oktober s.d 23 Desember 2017** dengan Judul Penelitian :

" PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKANLAN REMAJA SMA NEGERI 1 BELO "

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,


Mustamin, S.Pd
Pembina Tk.1 (IV/b)
NIP. 19621231 198803 1 243

Lampiran VIII

Foto Penelitian



Guru PAI sedang memberikan pelajaran



Selesai wawancara dengan siswa sekaligus memberikan motivasi di kelas SMA N 1 Belo



Selesai wawancara dengan kepala Sekolah SMA N 1 Belo



Wawancara dengan guru PAI
Sekolah SMA N 1 Belo



Selesai wawancara dengan guru PAI



Dokumentasi sholat jum'at bersama



Selesai sholat jama'ah dan mendengarkan ceramah



Mendengarkan ceramah dan motivasi motivasi dan bimbingan untuk siswa

Lampiran IX

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fatimah
NIM : 13110167
Tempat Tanggal Lahir : Bima, 15 mei 1994
Fak./Jur/. Prog. Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam/ S-1
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jl.Joyosuko Timur
:
No Tlp Rumah/Hp : 082139153235
Alamat email : fatimcules@gmail.com

Malang, 16 April 2018
Mahasiswa,

NIM. 13110167